

**IMPLEMENTASI
MODEL PEMBELAJARAN FLEX BLENDED LEARNING
PADA MATERI MENGURUS JENAZAH
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK NEGERI 5 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Saudah Nur Fitria Fajarianti
NIM: T20181410

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2022**

**IMPLEMENTASI
MODEL PEMBELAJARAN FLEX BLENDED LEARNING
PADA MATERI MENGURUS JENAZAH
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK NEGERI 5 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Saudah Nur Fitria Fajarianti
NIM.T20181410

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui pembimbing:



H. ROMLI, S. Ag. M. Pd. I
NIP. 197006142007101002

**IMPLEMENTASI
MODEL PEMBELAJARAN FLEX BLENDED LEARNING
PADA MATERI MENGRUS JENAZAH
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK NEGERI 5 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan di terima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 17 November 2022

Tim Penguji

Ketua



Dr. Indah Wahyuni, M. Pd.,
NIP. 19800306 201101 2 009

Sekretaris



Ulfa Dina Novienda, M. Pd.,
NUP. 201907122

Anggota

1. Dr. H. Moh. Anwar, M. Pd.,
2. H. ROMLI, S. Ag. M. Pd. I

()

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. H. Mukni'ah, M. Pd. I
NIP. 1964051199903 2 0'01

MOTTO

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوْا أَفْتُونِي فِي أَمْرِي مَا كُنْتُ قَاطِعَةً أَمْرًا حَتَّىٰ تَشْهَدُوْنَ ﴿٣٢﴾

“Dia (Balqis) berkata, “wahai para pembesar! Berilah aku pertimbangan dalam perkaraku (ini). Aku tidak pernah memutuskan suatu perkara sebelum kamu hadir dalam majelis(ku).” (Qs. An-Naml: 32)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, An-Naml, Al-Qur'an Terjemah, Bandung, 2013

PERSEMBAHAN

Teriring syukur Alhamdulillah Kehadirat-Mu Ya Allah untuk mengakhiri masa studiku di Universitas Islam Negeri KIAI Haji Achmad Siddiq Jember. Kupersembahkan “Karya” sederhana ini untuk orang yang telah mengajarku tentang makna hidup serta kedewasaan dalam meniti lika-liku kehidupan yang penuh misteri agar lebih berarti:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta Yatemo dan In. Safiye yang selalu memanjatkan do'a untuk putri tercinta dalam setiap sujudnya, kasih sayang yang tidak pernah putus dan tulus.
2. Kakak tercinta, Rahmawati Mauliddah dan M. Abdul Muhyi yang menjadi motivator dan yang selalu memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kakak ipar tersayang, Yudistira Farda Kusuma dan Yuliatiningsih yang selalu menjadi inspirasi dan penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Keponakan tercinta dan tersayang, Kakak Dira, Abang Arfan, Kakak Zahra dan Adek Cayo yang selalu menjadi penghibur dan penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

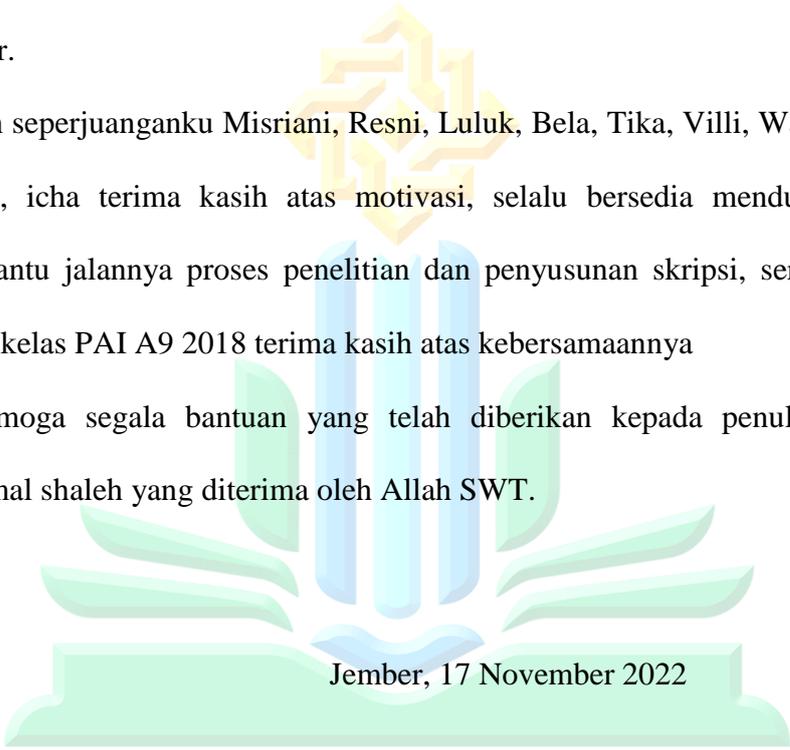
Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya , perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana (S. Pd), dapat terselesaikan dengan lancar

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan motivasi dan inovasi kepada mahasiswa.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan arahan dan keteladanan sehingga menumbuhkan kesadaran intelektual bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. H. Romli, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing skripsi yang penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukannya.
4. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Achmad Siddiq Jember.

5. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku koordinator Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Achmad Siddiq Jember.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Islam (UIN) Kiai Achmad Siddiq Jember.
7. Teman seperjuanganku Misriani, Resni, Luluk, Bela, Tika, Villi, Warda, Ziko, Faizah, icha terima kasih atas motivasi, selalu bersedia mendukung dan membantu jalannya proses penelitian dan penyusunan skripsi, serta seluruh teman kelas PAI A9 2018 terima kasih atas kebersamaannya

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT.



Jember, 17 November 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Saudah Nur Fitria Fajarianti
NIM. T20181410

ABSTRAK

Saudah Nur Fitria F, 2022: *Implementasi Model Pembelajaran Flex Blended Learning Pada Materi Pengurusan Jenazah Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.*

Kata Kunci: Model Pembelajaran Flex Blended Learning, Materi Pengurusan Jenazah.

Model pembelajaran yang dapat dilakukan pada kondisi saat ini untuk mengatasi permasalahan materi pengurusan jenazah yaitu menerapkan model pembelajaran kombinasi yang dikenal dengan istilah model flex blended learning yang merupakan kombinasi antara online dan offline, namun pembelajaran online menjadi tulang punggung pembelajaran, ditemukan oleh San Fransisco Flex Academy. Jika model pembelajaran ini dikaitkan dengan materi pengurusan jenazah, maka siswa akan lebih leluasa mempelajari materi secara mandiri dengan memanfaatkan materi yang tersedia secara online. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengungkapkan pelaksanaan pembelajaran dengan model flex blended learning pada materi pengurusan jenazah di SMK Negeri 5 Jember.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan model pembelajaran flex blended learning pada materi pengurusan jenazah dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMKN 5 jember Tahun Pelajaran 2022/2023?. 2) Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran flex blended learning pada materi pengurusan jenazah dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMKN 5 jember Tahun Pelajaran 2022/2023?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran flex blended learning pada materi pengurusan jenazah dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMKN 5 Jember tahun pelajaran 2022/2023, 2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran flex blended learning pada materi pengurusan jenazah dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMKN 5 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah study kasus. Penentuan subyek penelitian menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Milles And Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan Teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: pada tahap perencanaan dimulai dari guru menyusun perangkat pembelajaran, jadwal pembelajaran antara online dan offline, dan bahan ajar lainnya sesuai dengan model flex blended learning. Pada tahap pelaksanaan dilaksanakan dalam 3 pertemuan, yaitu dalam penyampaian materi dilakukan secara online di googleclassroom, pelaksanaan praktek pengurusan jenazah dilaksanakan pada saat offline secara pershift, juga dilaksanakan secara offline karena waktu yang terbatas.

DAFTAR ISI

Uraian	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Focus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penellitian	8
E. Definisi Operasional	9
BAB II Kajian Kepustakaan.....	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	17
BAB III Metode Penelitian.....	36

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subyek Penelitian	37
D. Analisis Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Keabsahan Data	42
G. Tahap-Tahap Penelitian	43
BAB VI Penyajian dan Analisis	45
A. Gambaran Obyek Penelitian	45
B. Penyajian Data dan Analisis.....	50
C. Pembahasan Temuan.....	73
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

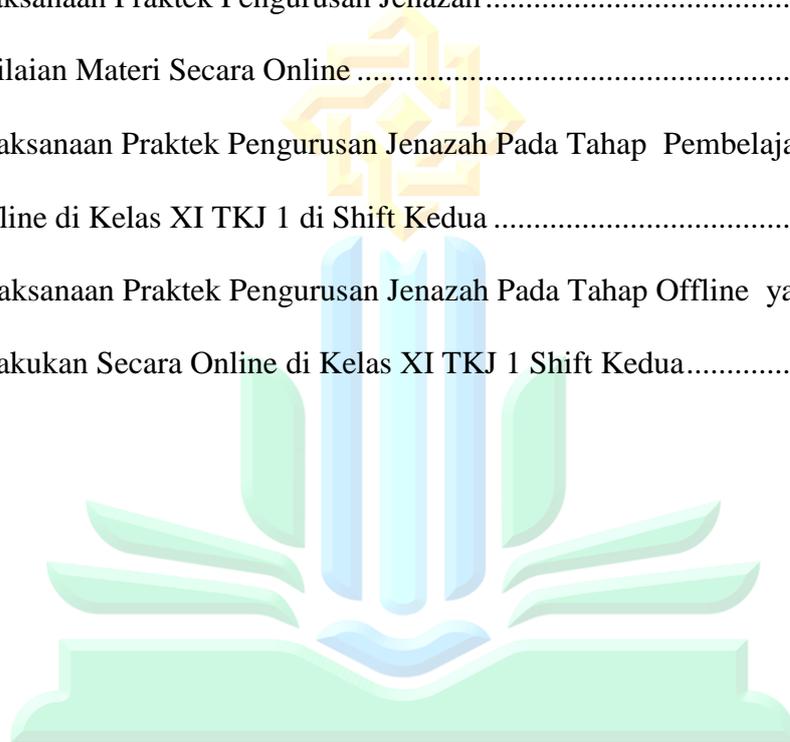
No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	15
4.1	Data Siswa XI SMKN 5 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.....	48
4.2	Data Sarana dan Prasarana SMKN 5 Jember	50



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Perencanaan Model Pembelajaran	57
4.2	Penyampaian Materi Secara Online.....	61
4.3	Pelaksanaan Praktek Pengurusan Jenazah	66
4.4	Penilaian Materi Secara Online	67
4.5	Pelaksanaan Praktek Pengurusan Jenazah Pada Tahap Pembelajaran Offline di Kelas XI TKJ 1 di Shift Kedua	69
4.6	Pelaksanaan Praktek Pengurusan Jenazah Pada Tahap Offline yang Dilakukan Secara Online di Kelas XI TKJ 1 Shift Kedua.....	70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian
1.	Lampiran 1: Pernyataan Keaslian Tulisan 85
2.	Lampiran 2: Matriks Penelitian..... 86
3.	Lampiran 3: Jurnal kegiatan 87
4.	Lampiran 4: Pedoman Wawancara 88
5.	Lampiran 5: Pedoman Observasi 91
6.	Lampiran 6: Permohonan Ijin Penelitian 92
7.	Lampiran 7: Surat Selesai Penelitian 93
8.	Lampiran 8: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 94
9.	Lampiran 9: Presensi Siswa 103
10.	Lampiran 10: Daftar Nilai Siswa 104
11.	Lampiran 11: Foto Kegiatan Penelian 105
12.	Lampiran 12: Denah dan Foto Sekolah SMKN 5 Jember 108
13.	Lampiran 13: Biodata..... 109



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Beberapa tahun terakhir ini, dunia Pendidikan mengalami transformasi yang dramatis. Seperti munculnya teknologi banyak menimbulkan pertanyaan terkait cara belajar siswa dengan cara memanfaatkan teknologi agar dapat meningkatkan pembelajaran.² Pentingnya Pendidikan karena wahyu pertama kali yang diturunkan pertama kali oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW berkaitan dengan Pendidikan, dalam Qs. Al-Alaq ayat 1-5 yaitu:³

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأً ۝ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “ 1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah 3. Bacalah,
dan Tuhanmu yang Maha Mulia 4. Yang mengajar (manusia) dengan
pena 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Surah diatas menjelaskan bahwa kewajiban yang pertama adalah “iqra” yang artinya bacalah dengan kata lain belajar dalam hal ini yaitu Pendidikan. Selain itu kata Iqra’ terdapat juga kata perintah membaca dan menulis dengan pena untuk memperoleh informasi yang luas dan dapat dibaca dalam waktu yang tidak terbatas. Membaca dan menulis dalam arti

² Wasis D. Dwiyojo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, (Depok; PT. RajaGrafindo Persada, 2018), 100.

³ Departemen Agama, *Mushaf Al-Azhar Al-Qur’an dan Terjemah*, Bandung: Jabal, 2010

yang demikian itu merupakan keterampilan yang pertama kali harus diajarkan melalui proses Pendidikan dan pengajaran.⁴

Menjadi manusia berkualitas tidak datang dengan sendirinya melainkan butuh usaha dan proses yang disebut dengan Pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam berbagai kesempatan mengungkapkan bahwa kurikulum 13 tetap berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Perubahan kurikulum harus diantisipasi dan dipahami oleh berbagai pihak. Karena kurikulum sebagai rancangan pembelajaran yang memiliki kedudukan yang strategis dan menentukan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan. Perkembangan kurikulum diperlukan agar apa yang dirancang oleh pemerintah tidak semata-mata untuk memenuhi ambisi para penguasa, tetapi betul-betul dapat direalisasikan serta dapat diimplementasikan.⁵

Seperti tujuan Pendidikan yang tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 bab II Pasal 3 tentang Pendidikan Nasional yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, berilmu dan menjadi warga Negara yang Demokrasi serta bertanggung jawab”.⁶

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam mengarungi kehidupan manusia, karena dengan Pendidikan manusia akan eksis dan Berjaya dimuka bumi. Menurut pandangan Malik Fajar, masalah Pendidikan

⁴ H. Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 2.

⁵ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), 3

⁶ Kemendikbud, *Undang-Undang system Pendidikan nasional*, Bidang Dikbud Kbrri Tokyo, 3.

merupakan masalah yang tidak pernah tuntas untuk dibicarakan. Pendidikan juga disebut dengan istilah tarbiyah yang artinya menjadikan sesuatu itu menjadi besar. Adapun hadis yang berhubungan dengan konsep tarbiyah misalnya hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Ibn Abbas yaitu:

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ الْعِلْمَ
قَبْلَ كِبَارِهِ (البخار رواه)

Artinya: "jadilah kamu para pendidik yang penyantun, ahli fiqh, dan berilmu pengetahuan. Dan disebut Pendidikan apabila seseorang telah mendidik manusia dengan ilmu pengetahuan, dari sekecil-kecilnya sampai menuju pada yang tinggi."⁷

Hadist diatas menjelaskan bahwa proses transformasi ilmu pengetahuan dari tingkat dasar menuju tingkat selanjutnya dengan didasari semangat tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya sehingga ketakwaan, budi pekerti dan pribadi yang luhur. Seperti yang terdapat dalam judul penelitian ini yaitu membahas tentang materi pengurusan jenazah.

Materi mengurus jenazah sangat penting untuk dipelajari karena hukum mengurus jenazah adalah fardhu kifayah, artinya kewajiban yang apabila telah ada sekelompok orang yang mengerjakan pengurusan jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan sampai menguburkan maka gugurlah kewajiban muslim yang lainnya. Materi pengurusan jenazah pada mata pelajaran Pendidikan agama islam menggunakan alat peraga. Hal ini untuk mendukung dan mempermudah pendidik dalam memberikan materi pelajaran, sedangkan siswa lebih menyukai dengan pembelajaran yang unik,

⁷ Ahmad Izzan dan Saehudin, *Hadis Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*, (Bandung; Humaniora, 2016), 3.

varian dan melibatkan siswa langsung. Karena alat peraga adalah media alat bantu pembelajaran untuk memperagakan materi pelajaran yang sederhana dan dapat dilihat secara langsung. Maka dari itu perlu diadakannya praktek pengurusan jenazah hal ini sangat penting diajarkan.⁸

Pada tahun 2019 jutaan orang di dunia telah terinfeksi corona virus (Covid 19). Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI mengeluarkan surat edaran nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus (Covid 19). Hal ini sangat penting mengingat aktivitas pembelajaran tetap harus dilaksanakan meski berupa interaksi digital.

Saat ini teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memang berperan penting di dunia Pendidikan. Pendidikan seharusnya mengikuti perkembangan tersebut karena banyak manfaat yang diperoleh. Salah satunya yaitu pembelajaran tidak terikat ruang dan waktu serta dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.⁹ Model pembelajaran yang berpusat pada guru harus segera ditinggalkan dan diubah menjadi model pembelajaran aktif dan mandiri sehingga menumbuhkan peran aktif dan kreatif bagi siswa. Sejak dikeluarkannya surat edaran pemerintah, hampir seluruh lembaga melaksanakan model pembelajaran secara daring. Model pembelajaran ini disebut juga dengan model pembelajaran berbasis teknologi.

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta; OT. RajaGrafindo, 2014), 9

⁹ Umi Farkhatun, "Model Pembelajaran Hybrid Pada Masa Pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka", (Tesis, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021). 4.

Berdasarkan hasil observasi dari nilai ulangan siswa bahwa mereka masih belum mencapai standart kriteria ketuntasa minimal yaitu pada pengurusan jenazah. Dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran selama ini guru menggunakan metode ceramah, diskusi dan media yang seadanya saat daring. Tanpa mengadakan praktek dari masalah pengurusan jenazah untuk mengatasi kesulitan dalam memahami materi pengurusan jenazah. Apalagi di kondisi pada saat ini, para guru hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi saat daring. Jika pembelajaran hanya dilakukan secara online hal ini kurangnya kesadaran siswa untuk menguasai materi yang diajarkan dan hal ini diakibatkan karena rendahnya motivasi belajar siswa.¹⁰

Maka dari itu kendala tersebut menyebabkan pelaksanaan belajar daring saja tidak efektif. Maka muncullah berbagai model pembelajaran secara luring atau disebut juga dengan pembelajaran tatap muka dengan tetap menerapkan aturan tertentu. Karena mode interaksi tatap muka konvensional lebih efektif dari pada pembelajaran on line.¹¹

Model pembelajaran yang dapat dilakukan pada kondisi saat ini untuk mengatasi permasalahan materi pengurusan jenazah ini adalah salah satunya menerapkan model pembelajaran kombinasi atau yang dikenal dengan istilah blended learning. Dalam blended learning terdapat kata flex blended learning. Model pembelajaran yang memadukan antara jaringan internet

¹⁰ Observasi melalui Quiziz, 29 April 2022

¹¹ Achmad Syarifudin, "Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran fiqih materi pengurusan jenazah di kelas X MA Nurul Hadid", (Skripsi, IAIN Bunga Bangsa Cirebon, 2019). 3.

dengan guru dan murid secara face to face. Dimana peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing.¹²

Pembelajaran menggunakan system blended memberikan peserta didik lebih banyak kesempatan untuk meningkatkan berbagai pilihan metode pembelajaran yang dilakukan dengan media yang berbeda dan waktu yang fleksibel.¹³ Beberapa peneliti membuktikan bahwa penerapan model yang berbasis blended learning lebih efektif jika dibandingkan dengan e-learning ataupun pembelajaran konvensional. Jika model pembelajaran flex blended learning ini dikaitkan dengan materi pengurusan jenazah siswa akan lebih leluasa untuk mempelajari materi secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara on line.

Karena pada dasarnya materi pengurusan jenazah ini lebih mudah dipahami dengan praktik secara langsung. Selain itu dengan flex blended learning siswa tidak hanya menguasai materi saja namun siswa juga menguasai teknologi yang didapat dari pengalaman belajar dengan model ini. Model pembelajaran flex blended learning ini memusatkan pembelajaran mandiri berbasis online dimana pengajar sudah menyiapkan materi dalam bentuk video yang diunggah di YouTube dan link di share di WhatsApp Group, dijelaskan secara rinci pada pembelajaran tatap muka. Dan memberikan penugasan kepada siswa dengan cara membentuk proyek kelompok untuk mempraktekkan materi mengurus jenazah.

¹² M. Iqbal, "Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning pada mata pelajaran PJOK SMA Negeri 4 TEBO", (Skripsi, Universitas Jambi, 2021), 1.

¹³ Wasis D. Dwiyogo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, 100.

Lokasi penelitian ini di SMK Negeri 5 Jember, dilembaga Pendidikan ini juga menerapkan model pembelajaran flex blended learning pada materi pengurusan jenazah. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penyampaian materi pengurusan jenazah menggunakan model pembelajaran flex blended learning dimasa seperti ini, karena dengan menerapkan model ini pembelajaran akan tetap berjalan meski di era pembelajaran dengan waktu yang terbatas. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan mengadakan penelitian ini dengan judul “Implementasi model pembelajaran flex blended learning pada materi mengurus jenazah dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam (PAI) di SMKN 5 JEMBER”.

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran flex blended learning pada materi pengurusan jenazah dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMK Negeri 5 jember Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran flex blended learning pada materi pengurusan jenazah dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMK Negeri 5 jember Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan dari hasil pemaparan focus penelitian diatas maka penulis mempunyai tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran flex blended learning pada materi pengurusan jenazah dalam mata pelajaran Pendidikan agama isam di SMK Negeri 5 jember tahun pelajaran 2022/2023?

2. Mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran flex blended learning pada materi pengurusan jenazah dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMK Negeri 5 jember tahun pelajaran 2022/2023?

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.¹⁴ Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi dunia Pendidikan pada umumnya, terlebih sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang dan juga mampu memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang implementasi model pembelajaran dalam materi pengurusan jenazah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SMK Negeri 5 Jember

Manfaat penelitian yang dilakukan dapat digunakan sebagai evaluasi atas perkembangan kegiatan di sekolah dalam materi pengurusan jenazah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada guru sebagai bahan pertimbangan untuk memilih model

¹⁴ Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah, (Jember; IAIN Jember, 2019), 53

pembelajaran yang efektif dan efisien dan memberikan gambaran dalam perancangan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa memperoleh pelajaran dan pemahaman materi pengurusan jenazah, serta melatih siswa untuk menggunakan dan melibatkan teknologi dan pelaksanaan pembelajaran.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁵

1. Model pembelajaran flex blended learning

Model pembelajaran flex blended learning adalah pembelajaran yang memanfaatkan internet dengan mengkombinasikan antara pembelajaran online dan tatap muka, namun pembelajaran online menjadi tumpuan pembelajaran sedangkan pembelajaran tatap muka dilaksanakan jika hanya dibutuhkan saja.

2. Materi mengurus jenazah

Manusia adalah sebaik-baiknya ciptaan Allah SWT. Sehingga Allah SWT menempatkan pada derajat yang tinggi. Mulai dari

¹⁵ Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan", Hal. 46

menyiapkan, memandikannya, mengkafaninya, mensholatkannya hingga membawanya ke kubur sampai kepada menguburkannya. Kewajibannya ini sifatnya fardu kifayah. Dan hendaklah apabila seseorang meninggal dunia, maka seorang dari mahromnya yang lebih diutamakan untuk mengurus jenazah tersebut dari memandikan hingga menguburkannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dibutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat tergantung dengan situasi dan kondisi. Karena model merupakan suatu bingkai dari metode dan teknik pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model yang cocok digunakan disituasi seperti ini yaitu model pembelajaran Flex Blended Learning yang merupakan pembelajaran kombinasi online dan offline, namun pembelajaran online manjadi tumpuan pembelajaran. Dalam hal ini, model pembelajaran juga dapat diterapkan pada materi pengurusan jenazah yang penyampaian materinya membutuhkan praktek. Dengan model ini siswa dapat memahami materi tidak hanya melalui online saja, namun diperkuat dengan pembelajaran offline dengan waktu yang terbatas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti sebelumnya menggali informasi dan penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik dari segi persamaan maupun perbedaan. Selain itu, peneliti juga menggali informasi lebih terkait dengan teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan sebagai landasan teori ilmiah ini.

1. Skripsi milik Alvin Nadirah, tahun 2021, yang berjudul *“Pengembangan Pembelajaran Matematika Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Schoology untuk Melatih Self-Regulated Learning skills”*, diterbitkan oleh UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan model pengembangan 4D. Teknik pengumpulan data menggunakan field note (catatan lapangan) dan validasi ahli. Prosedur pengembangan penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu tahap Define (pendefinisian), tahap Design (perancangan), dan tahap Develop (pengembangan). Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini analisis field note dan analisis kevalidan perangkat pembelajaran

Hasil dalam penelitian ini adalah bahwa hasil penelitian pertama, adalah tahap penelitian ini menggunakan analisis ujung depan yang bertujuan untuk mengetahui masalah dasar pembelajaran matematika di MAN 2 Gresik, yang diperoleh informasi kurang memaksimalkan

pemanfaatan teknologi. Hasil penelitian kedua, pada tahap design dilakukan pembuatan rancangan awal untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada tahap define, rancangan kedua dilakukan validasi perangkat pembelajaran yang telah direvisi kepada guru Matematika diMAN 2 Gresik agar dapat dimanfaatkan. Hasil penelitian ketiga, perangkat pembelajaran matematika model pembelajaran blended learning berbasis Schoology untuk melatih self-regulated telah dinilai praktis oleh para ahli artinya perangkat pembelajaran dapat digunakan.¹⁶

2. Skripsi milik Setyo Ariawan, Tahun 2021, yang berjudul "*Pengaruh Blended Learning Flex model berbantuan media video terhadap hasil belajar IPA materi ekosistem (penelitian pada siswa kelas V di SDN Kuwuluhan Secang Magelang)*", diterbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Magelang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh data adalah menggunakan metode tes.

Hasil penelitian ini adalah hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hipotesis terdapat pengaruh pembelajaran blended learning berbantuan media video terhadap hasil belajar IPA siswa dapat diterima yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai posttest setelah diberikan treatment. Selisih peningkatan terbesar yaitu pada materi

¹⁶ Alvin Nadirah, "Pengembangan Pembelajaran Matematika Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Schoology untuk Melatih Self-Regulated Learning skills", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

komponen ekosistem dan keseimbangan ekosistem dan jenis makanan. Pembelajaran blended learning berbantuan media video perlu dipertahankan dan ditingkatkan kualitasnya. Karena pembelajaran blended learning menggunakan petunjuk yang jelas dan mudah dimengerti.¹⁷

3. Skripsi milik Rully Amrizah, Tahun 2016, yang berjudul *“Implementasi Pembelajaran Berbasis Blended Learning pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII MTsN Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016”*, diterbitkan oleh Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Analisis data yang digunakan peneliti adalah model Milles dan Huberman.

Hasil penelitian ini adalah pertama, pada model pembelajaran blended learning di MTsN Pemalang pada mata pelajaran Matematika yaitu model pembelajaran ini dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran secara konvensional yang bertujuan untuk pematangan materi sedangkan untuk pengayaan menggunakan model pembelajaran bersifat on line learning. Pada tahap awal ini perencanaan pembelajaran sama dengan sama dengan pembelajaran sehari-hari hanya saja penerapan model

¹⁷ Setyo Ariawan, “Pengaruh Blended Learning Flex model berbantuan media video terhadap hasil belajar IPA materi ekosistem (penelitian pada siswa kelas V di SDN Kuwuluhan Secang Magelang)”, (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021).

pembelajaran blended learning yaitu dari wawancara yang peneliti adakan kepada beberapa informan mengungkapkan bahwa WiFi masih menjadi salah satu kendala dalam melakukan pembelajaran on line. Hasil penelitian ketiga, dalam mengatasi atau upaya yang dilakukan dalam penerapan model pembelajaran blended adalah dengan memberikan tugas pengayaan situasional atau tergantung kondisi.¹⁸

4. Skripsi milik Halima tusa'diyah, Tahun 2020, yang berjudul *“Penerapan Blended Learning Menggunakan Aplikasi Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Gelombang Mekanik Kelas XI MIPA SMAN 2 Payakumbuh”*, diterbitkan oleh IAIN BatuSangkar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Hasil penelitian ini adalah dilakukannya secara bertahap yaitu tahap pertama sebelum kegiatan penelitian peneliti ini menentukan materi yang cocok untuk dijadikan peneliti seperti mempersiapkan instrument penelitian berupa Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP), soal uji coba, lembar observasi ranah afektif dan psikomotorik serta test akhir (post test). Ada 5 aspek yang peneliti nilai pada ranah afektif yaitu: jujur, bertanggung jawab, toleransi, kerja sama dan percaya diri. Sedangkan pada ranah psikomotorik ada 4 aspek yang peneliti nilai yaitu: menyiapkan, mencoba, mengolah dan menyajikan. Hasil belajar

¹⁸ Rully Amrizah, Tahun 2016, yang berjudul *“Implementasi Pembelajaran Berbasis Blended Learning pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII MTsN Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016”*, (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2016).

yang diperoleh akan dijadikan presentase seberapa besar terjadinya perubahan hasil belajar siswa.¹⁹

Dari penjelasan kajian terdahulu diatas, maka persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dan peneliti lakukan tentang implementasi model pembelajaran flex blended learning akan dibahas dalam table yang telah disediakan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
Dengan Penelitian Yang Dilakukan

NO	SKRIPSI	TAHUN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	2	3	4	5
1	Alvin Nadirah, yang berjudul <i>“Pengembangan pembelajaran Matematika model pembelajaran blended learning berbasis Scoology untuk melatih self-regulated learning skills”</i> diterbitkan oleh UIN Sunan Ampel Surabaya.	Tahun 2021	1) Sama-sama menerapkan model pembelajaran blended learning 2) Permasalahan siswa juga sama yaitu cenderung kurang mandiri dan belum bisa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	1) Jenis penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D dikemukakan oleh Thiagarajan, Semmel dan Semmel 2) Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah field note (catatan lapangan) dan validasi ahli. 3) Penerapan dan sasaran pada mata pelajaran Matematika

¹⁹ Halima tusa'diyah, “Penerapan Blended Learning Menggunakan Aplikasi Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Gelombang Mekanik Kelas XI MIPA SMAN 2 Payakumbuh”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN BatuSangkar, 2020)

NO	SKRIPSI	TAHUN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	2	3	4	5
2	Setyo Ariawan, yang berjudul <i>“Pengaruh Blended Learning Flex model berbantuan media video terhadap hasil belajar IPA materi ekosistem (penelitian pada siswa kelas V di SDN Kuwuluhan Secang Magelang)</i> , diterbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Magelang.	Tahun 2021	1) Sama menerapkan model pembelajaran flex blended learning 2) Sulitnya menguasai materi mata pelajaran	1) Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif 2) Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian
3	Rully Amrizah, yang berjudul <i>“Implementasi Pembelajaran Berbasis Blended Learning pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII MTsN Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016”</i> , diterbitkan oleh Universitas Negeri Semarang.	Tahun 2016	1) Sama menggunakan penelitian kualitatif 2) Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan wawancara 3) Keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi	1) Penerapan model pembelajaran blended learning pada mata pelajaran matematika kelas VII 2) Lokasi penelitian dan sasaran penelitian untuk siswa MTs
4	Halima tusa'diyah, yang berjudul <i>“Penerapan Blended Learning Menggunakan Aplikasi Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Gelombang Mekanik Kelas XI</i>	Tahun 2020	1) Sama-sama menerapkan model pembelajaran blended learning 2) Permasalahan yang dihadapi sebelum menerapkan pembelajaran	1) Penelitian ini menggunakan jenis penelitian jenis eksperimen semu 2) Teknik analisis data pada penelitian ini

NO	SKRIPSI	TAHUN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	2	3	4	5
	<i>MIPA SMAN 2 Payakumbuh</i> ”, diterbitkan oleh IAIN BatuSangkar.		blended learning adalah kurangnya kesadaran dalam proses belajar	adalah ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik

Dari empat penelitian diatas menunjukkan perbedaan dan persamaan yang ada dalam penelitian skripsi ini, sebagai bentuk ukuran keaslian dari penelitian tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian study kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, deskriptif, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan originalitas penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitian yang membahas tentang perencanaan dan pelaksanaan menerapkannya model pembelajaran blended learning pada materi pengurusan jenazah di SMKN 5 Jember. Sehingga, dengan perbedaan-perbedaan diatas dapat membedakan antara penelitian yang peneliti susun dengan penelitian terdahulu.

B. Kajian Teori

1. Model pembelajaran flex blended learning

Pada zaman sekarang banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru. Model pembelajaran menyajikan bagaimana suatu pembelajaran

dibangun atas dasar teori-teori seperti belajar, pembelajaran, psikologi, komunikasi, sistem dan sebagainya. Menurut Arends dan Suprijono mengatakan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.²⁰

Menurut Syaiful Sagala mengatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar.

Sedangkan blended learning, Menurut Ansori mengatakan bahwa flex blended learning adalah model pembelajaran blended learning ini memusatkan pada pembelajaran mandiri kepada peserta didik melalui online atau daring. Jadi pengajar telah menentukan focus-fokus pembelajaran beserta haluan-haluan pembelajaran untuk disampaikan kepada peserta didik saat mereka melaksanakan pembelajaran daring. Terkadang juga menggunakan pembelajaran tatap muka jika dibutuhkan.²¹

Dalam model pembelajaran blended learning terdapat beberapa macam cabang yaitu:²²

²⁰ Abdul Rahman Tibahary dan Muliana, "Model-Model Pembelajaran Inovatif", STKIP Dampal; Jurnal of Pedagogy, Vol. 1 No. 1, 2018, 55

²¹ Bakhrul Khair Amal, "Pembelajaran Blended Learning Melalui WhatsApp Group", Universitas Negeri Medan; Jurnal Prosiding Seminar Nasional, Vol. 3, 2019, 701

²² Wasisi D. Dwiyoogo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, 69.

- a. Rotation model (model rotasi) merupakan salah satu model blended learning dimana pembelajaran secara online dan offline diterapkan secara bergantian. Disini siswa mengikuti pembelajaran offline secara penuh dan pada waktu berikutnya pembelajaran dilaksanakan secara online. Jadi, siswa diminta untuk berotasi dalam sebuah jadwal yang telah ditentukan oleh guru, namun salah satunya adalah pembelajaran secara daring. Model pembelajaran ini pertama kali yang menyediakan yaitu KIPP LA Empower Academy.
- b. Flex model (model flex blended learning) merupakan salah satu model blended learning yaitu sebuah program yang memanfaatkan internet sebagai media penyampai, sedangkan siswa bergerak menurut jadwal yang telah ditentukan dan guru bersiap sedia dilokasi yang sama dengan siswa. Jadi, model Flex Blended Learning adalah pembelajaran yang memanfaatkan internet dengan mengkombinasikan antara pembelajaran online dan tatap muka, namun pembelajaran online menjadi tumpuan pembelajaran sedangkan pembelajaran tatap muka dilaksanakan jika hanya dibutuhkan. Model pembelajaran ini ditemukan oleh San Fransisco Flex Academy.
- c. Self-Blend Model (model self-blend) merupakan salah satu model blended learning dimana peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara online untuk memperdalam materi atau sebagai tambahan materi. Jadi, model self-blend adalah pembelajaran online hanya

sebagai tambahan materi disini siswa diberi kebebasan untuk menentukan kelas yang diinginkan secara online untuk memperdalam materi pengetahuan yang telah dipelajari saat pembelajaran offline. Model ini pertama kali diterapkan di Quakertown community school District di Pennsylvania.

- d. Enriched-Virtual Model (model Enriched Virtual) merupakan model pembelajaran yang lebih banyak dilakukan secara online dibandingkan dengan tatap muka secara langsung. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu belajar di rumah secara online, sedangkan pembelajaran offline hanya sebagai pelengkap. Jadi, bagi siswa yang mengalami kendala siswa dapat membagi waktunya antara mengikuti pembelajaran di sekolah dan belajar mandiri di suatu tempat terpisah dengan penyampaian materi secara online. Model pembelajaran ini ditemukan oleh Albuquerque eCademy.

Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran Flex

Blended Learning. Menurut Horn dan Staker mengatakan bahwa flex termasuk dalam jenis model pembelajaran blended learning dimana pembelajaran ini adalah inti atau tulang punggung pembelajaran siswa, namun masih didukung dengan aktivitas pembelajaran tatap muka. Siswa melanjutkan pembelajaran yang dimulai di dalam kelas nyata dengan jadwal yang fleksibel yang disesuaikan secara individual dalam berbagai modalitas pembelajaran. Kunci dari model kelas flex adalah guru dapat memfasilitasi pembelajaran yang sangat fleksibel bagi peserta

didik namun tetap ada interaksi yang bermakna antara guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran flex blended learning adalah gambaran prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan. Pada model flex ini, peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing. Paling utama, siswa memulai pembelajaran daring kemudian melanjutkan pembelajaran di dalam kelas dengan jadwal yang fleksibel disesuaikan secara individual di dalam model pembelajaran. Komposisi flex blended learning yang digunakan adalah 25/75, artinya 25% pembelajaran tatap muka dan 75% pembelajaran online.²⁴

Karena flex blended learning merupakan salah satu jenis model pembelajaran blended learning yang mana pembelajaran daring menjadi tulang punggung pembelajaran siswa, meski begitu tetap masih didukung dengan aktivitas pembelajaran tatap muka.

a. Karakteristik model pembelajaran flex blended learning

Pembelajaran flex blended learning ini merupakan turunan dari model pembelajaran blended learning yang sama-sama menerapkan model pembelajaran campuran antara tatap muka dan on line. Pembelajaran berbasis blended learning ini sebenarnya sudah dimulai sejak ditemukannya computer. Terjadinya

²³ Nyoman ayu sri desi ariani, "implementasi pembelajaran berbasis blended learning", STKIP; Jurnal Lampuhyang, Vol. 12. No. 2, 2021, 73

²⁴ Wasisi D. Dwiyoogo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, 62.

pembelajaran, awalnya karena adanya tatap muka dan interaksi antara guru dan siswa, setelah ditemukannya mesin cetak maka guru memanfaatkan media cetak.

Namun blended learning muncul setelah berkembangnya teknologi informasi sehingga sumber dapat diakses oleh siswa secara online maupun offline. Saat ini, pembelajaran berbasis blended learning dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam blended learning terdapat enam unsur yang harus ada yaitu:

1) Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka sudah dilakukan sebelum ditemukannya teknologi cetak, audio visual, dan Komputer.

Pada tatap muka ini guru menjadi sumber utama dalam belajar di kelas.

2) Belajar Mandiri

Dalam model pembelajaran blended learning ini akan banyak sumber belajar yang akan diakses oleh peserta didik.

Karena dalam belajar mandiri ini peserta dituntut tidak hanya belajar melalui sumber belajar yang dimiliki guru atau perpustakaan Lembaga Pendidikan saja, melainkan juga dapat mengakses dari sumber-sumber yang ada di perpustakaan seluruh dunia.

3) Aplikasi

Aplikasi dalam pembelajaran berbasis blended learning dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis masalah, peserta didik akan secara aktif mendefinisikan masalah, mencari berbagai alternative pemecahan, dan melacak konsep, prinsip dan prosedur yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah tersebut.

4) Tutorial

Pada tutorial, peserta didik yang aktif untuk menyampaikan masalah yang dihadapi, seorang guru akan berperan sebagai tutor yang membimbing. Meskipun aplikasi teknologi dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam belajar, peran guru masih dibutuhkan sebagai tutor.

5) Kerjasama

Keterampilan kolaborasi harus menjadi bagian penting

dalam pembelajaran berbasis blended learning. Hal ini tentu berbeda dengan pembelajaran tatap muka konvensional yang semua peserta didik belajar di dalam kelas yang sama dibawah control seorang guru. Sedangkan dalam pembelajaran berbasis blended, maka peserta didik bekerja secara mandiri dan berkolaborasi.

6) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran berbasis blended learning tentunya akan sangat berbeda disbanding dengan evaluasi pembelajaran tatap muka. Evaluasi harus didasarkan pada proses dan hasil yang akan dilakukan melalui penilaian evaluasi kinerja belajar pelajar berdasarkan portofolio.²⁵

b. Manfaat model pembelajaran flex blended learning

Seperti yang penyusun sampaikan bahwa flex blended learning merupakan turunan dari model pembelajaran blended learning. Menentukan media yang sesuai digunakan dari beberapa factor seperti kemampuan peserta didik menggunakan TI, tujuan pembelajaran, dan sarana prasarana yang ada. Namun kenyataannya, karakteristik peserta didik yang berbeda mempengaruhi bentuk belajar yang memungkinkan peserta didik untuk sesuai gaya belajar mereka sendiri yang dapat meningkatkan efektivitas dan keberhasilann pencapaian tujuan pembelajaran.

Beberapa manfaat yang dimiliki blended learning antara lain:

1) Fleksibel

Dimasa yang seperti ini Satu model pembelajaran saja akan terbatas dalam pencapaian pengetahuan dan pengalaman belajar bagi peserta didik. Seperti yang dilihat pada masa saat

²⁵ Ahmad Kholiql Amin, "Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Web Untuk meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar", IKIP PGRI Bojonegoro; Jurnal Pendidikan Edutami, Vol. 4 No. 2, 2017, 60

ini pembelajaran tatap muka (face to face) dengan waktu yang terbatas akses untuk pengetahuan dan pengalaman belajar hanya pada peserta didik yang hanya dapat hadir di waktu dan tempat tertentu. Sedangkan pembelajaran on line dapat dijangkau peserta didik dimanapun dan kapanpun. Jadi dengan dihadirkannya model pembelajaran blended learning ini mendapat keseimbangan pembelajaran antara fleksibilitas dan pengalaman interaksi siswa dengan memadukan pembelajaran tatap muka (face to face) dan pembelajaran on line.

2) Meningkatkan kualitas belajar

Model pembelajaran blended learning ini dapat meningkatkan interaksi belajar dan aktivitas belajar siswa karena peserta didik dan guru dapat saling sharing tanpa terbatas oleh ruang dan waktu, kolaborasi antar peserta didik, meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah dan menambah pengalaman belajar yang inovatif.

3) Hemat waktu dan biaya

Kombinasi blended learning ini memungkinkan terjadinya penghematan biaya dan waktu. Karena jika hanya menerapkan pembelajaran online saja, maka dana untuk mendapatkan jaringan internet akan sangat mahal. Sedangkan jika hanya menerapkan pembelajaran tatap muka saja juga akan membutuhkan biaya yang tidak sedikit pula disamping tenaga

yang harus digunakan karena setiap peserta didik harus bertemu pada waktu dan tempat tertentu.

Namun dengan memadukan kedua model pembelajaran ini akan lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan perpaduan strategi dan media pembelajaran yang paling efektif dan efisien.²⁶

c. Tujuan flex blended learning

Dalam pelaksanaan pembelajaran semua model pembelajaran memiliki tujuan begitu pulan dengan model pembelajaran flex blended learning. Menurut Onta (2018:22) menyebutkan tujuannya yaitu:²⁷

- 1) Membantu siswa agar dapat memperoleh pembelajaran lebih baik yang disesuaikan dengan gaya belajar dan kebutuhan belajar.
- 2) Menyediakan peluang bagi pendidik dan siswa untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat dan terus berkembang.
- 3) Meningkatkan penjadwalan fleksibilitas bagi siswa, dengan menggabungkan aspek tatap muka dan online.
- 4) Kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan para siswa dalam pengalaman interaktif.

²⁶ Miksan Ansori, "Desain dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis WhatsApp Group", STI Kediri; Jurnal Dirasah, Vol. 1 No. 1, 2018, 126

²⁷ M Iqbal, *Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning pada mata pelajaran PJOK SMA Negeri 4 Tebo*, Hal. 23

5) Kelas online memberikan siswa konten multimedia yang kaya akan pengetahuan pada setiap saat dan dimana saja selama siswa memiliki akses internet.

Jadi tujuan utama model pembelajaran flex blended learning adalah memberikan kesempatan bagi berbagai karakteristik pelajar agar dapat belajar dengan mandiri, berkelanjutan dan

d. Kelebihan dan kekurangan flex blended learning

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Begitu juga dengan model pembelajaran flex blended learning. Kelebihan dari flex blended learning ini adalah:

1) Dapat meningkatkan keaktifan siswa

Dalam penerapan blended learning memacu pada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Karena proses pembelajaran peer-to-peer dan peer-to-mentor secara on line

menjadi pengalaman belajar yang unik. Dan dengan adanya pembelajaran yang memadukan dua model pembelajaran secara sekaligus yaitu tatap muka dan online maka memungkinkan pembelajaran dapat diselenggarakan dalam berbagai cara yang dapat menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran.²⁸

²⁸ Francine S, *Blended Learning*, (Virginia; Stylus Publishing, 2012), 1

2) Meningkatkan akses dan fleksibilitas

Model pembelajaran merupakan kombinasi aktifitas belajar secara tatap muka dan online. Pembelajaran on line dapat diakses dimanapun dan kapanpun juga dapat diakses dengan penggunaan internet maupun offline dengan diunduh. Hal ini memberikan fleksibilitas dan keefektifan dalam kegiatan belajar. Siswa juga dapat dengan mudah mengakses materi dan berdiskusi dimanapun dan kapanpun tanpa terbatas oleh ruang dan waktu.

3) Biaya yang relative murah dan lebih efektif

Pembelajaran online di dalam blended learning dapat diikuti oleh jumlah siswa yang relative banyak dalam satu waktu sekaligus. Hal ini dapat memperluas kesempatan belajarnya pada waktu yang relative cepat dengan biaya yang relative murah.

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran flex blended learning ini adalah:

- a) Keberhasilan pembelajaran berbasis web bergantung pada kemampuan dan motivasi pembelajaran
- b) Akses untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan web seringkali menjadi masalah bagi siswa
- c) Sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung
- d) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta didik

e) Akses internet yang tidak merata di setiap tempat²⁹

2. Materi Pengurusan Jenazah

Kata jenazah diambil dari Bahasa Arab yang artinya jasad, mayat, cadaver dalam istilah medis, adalah tubuh yang sudah tidak bernyawa.³⁰ jenazah menurut Ibnu Mas'ud dan Zainal Abidin S, mengartikan bahwa jenazah adalah sebagai orang yang telah meninggal yang diletakkan dalam usungan yang hendak dibawa ke kubur untuk dimakamkan.

Mengurus jenazah, merupakan salah satu bentuk kepedulian dan penghormatan kepada sesama muslim untuk yang terakhir kalinya. Diantaranya kewajiban-kewajiban yang dilakukan yaitu sejak dari menyiapkan, memandikan, mengkafani, menshalatkan dan membawanya ke kubur sampai kepada menguburkannya adalah perintah agama yang ditujukan kepada kaum muslim sebagai kelompok masyarakat. Apabila perintah itu telah dikerjakan oleh sebagian mereka sebagaimana mestinya, maka kewajiban melaksanakan perintah itu sudah terbayar. Kewajiban yang demikian sifatnya dalam istilah agama dinamakan fardhu kifayah.³¹

Pengurusan jenazah sebagai salah satu agenda yang selalu terjadi di masyarakat, biasanya dilakukan oleh seorang modin. Pada

²⁹ Ahmad Kholiqul Amin, "Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Web Untuk meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar", (IKIP PGRI Bojonegoro; Jurnal Pendidikan Edutami, Vol. 4 No. 2, 2017, 61

³⁰ Muhammad Iqbal, "Perancangan Buku Komik Mengenai Tata Cara Pengurusan Jenazah Dalam Isla", (Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2021) Hal. 35

³¹ Sukiyanto, dkk, *Pendampingan Pelatihan Perawatan Jenazah Sesuai dengan Syari'at Islam*, STIT Al-Fattah; Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 4 No. 2, 2020, 98

kenyataannya, tata cara pengurusan jenazah sendiri telah diajarkan dalam tata cara pengurusan jenazah dalam islam melalui kitab-kitab Fiqih yang banyak beredar di masyarakat. Utamanya yang telah banyak diajarkan di dunia Pendidikan. Tata cara pengurusan jenazah yang meliputi bagaimana mengurus jenazah yang baru meninggal, cara memandikan, cara mengkafani, dan cara mensholatkannya.³²

a. Hukum Mengurus jenazah

Pengurusan jenazah merupakan bagian dari etika islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umatnya. Hukum dalam pengurusan jenazah merupakan fardhu kifayah, artinya apabila telah dilaksanakan oleh sebagian orang, maka kewajiban tersebut dianggap telah mencukupi. Pada hakekatnya setiap yang bernyawa itu akan merasakan mati, karena kehidupan dunia itu hanyalah sementara.

b. Tata cara mengurus jenazah

Dalam islam ada 4 kewajiban orang hidup terhadap jenazah yaitu sebagai berikut:

1) Memandikan Jenazah

Hukum memandikan jenazah orang muslim adalah wajib dan pelaksanaannya adalah fardhu kifayah, dalam artian jika sebagian orang telah melakukannya maka kewajiban tersebut gugur dari orang islam yang lain. Menurut kamil adapun syarat orang yang

³² Laily Fitriani, *Pemberdayaan Perempuan Dalam Pelatihan Pengurusan Jenazah melalui Metode Demonstrasi Di Kelurahan Tasikmadu*, UIN Maulana Malik Ibrahim; Jurnal Of Research, Vol. 1 No. 2, 2020, 49

diperbolehkan untuk memandikan jenazah adalah orang-orang yang telah memenuhi syarat sebagai berikut:³³

- a) islam, berakal dan balligh
- b) niat memandikan jenazah
- c) bisa dipercaya (merahasiakan aib dan cacat tubuh jenazah)
- d) mengetahui tata cara memandikan jenazah

Orang yang utama untuk memandikan jenazah orang tertentu berbeda antara jenazah laki-laki dan perempuan yaitu sebagai berikut:

- a) Bagi jenazah laki-laki, orang yang utama untuk memandikan jenazah laki-laki urutannya adalah orang yang mendapat wasiat untuk memandikan, bapak, kakek, kerabat dekat dan muhrim laki-laki dan istri dari yang meninggal
- b) Bagi jenazah wanita, orang yang lebih utama untuk memandikan jenazah perempuan urutannya adalah ibu, nenek, kerabat dekat dari pihak perempuan dan suami dari jenazah.

2) Mengkafani Jenazah

Setelah memandikan jenazah maka yang harus dilakukan adalah mengkafaninya. Kafan yang digunakan untuk membungkus jenazah hendaklah mencukupi untuk menutupi seluruh tubuhnya. Hukum mengkafani jenazah atau mayat juga fardhu kifayah. Mengkafani mayat berarti membungkus mayat

³³ Sahmiar Pulungan, dkk, *Peningkatan Keterampilan Peengurusan Jenazah di MTs Ulumul Qur'an Medan*, UIN Sumatera Utara; Jurnal Pendidikan, Vol. 12, No. 1, 2020, 28

dengan selembur kain atau lebih yang biasanya berwarna putih, setelah mayat selesai dimandikan dan sebelum dishalatkan serta dikubur.

Sangat dianjurkan untuk mengkafani jenazah dengan kain kafan yang bagus. Bagus dalam arti mampu menutupi jenazah dengan baik dan tidak mudah rusak. Sebagaimana bunyi hadist tentang keutamaan mengkafani jenazah Rasulullah SAW bersabda:

إِذَا كَفَّنَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُحَسِّنْ كَفَنَهُ

Artinya: "apabila salah seorang diantara kalian mengkafani saudaranya, maka hendaklah memperbagus kafannya." (HR. Muslim no. 943)

3) Mensholatkan Jenazah

Menshalatkan jenazah muslim sesudah dikafani merupakan fardhu kifayah. Shalat jenazah adalah shalat yang dilakukan untuk mendoakan jenazah (mayat) seorang muslim.

Dalam berbagai hadist Nabi Muhammad SAW memerintahkan kepada kita agar melakukan shalat jenazah ini jika diantara saudara kita yang muslim meninggal dunia. Dari hadist-hadist itulah jelaslah bahwa shalat jenazah itu sangat dianjurkan, meskipun anjuran untuk shalat jenazah ini tidak sampai wajib atau fardhu 'ain.

Sebagaimana bunyi hadis keutamaan menshalati jenazah dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ شَهِدَ الْجَنَازَةَ حَتَّى يُصَلِّيَ عَلَيْهَا فَلَهُ قِرَاطٌ، وَمَنْ شَهِدَ حَتَّى تُدْفَنَ كَانَ لَهُ قِرَاطَانِ قَالَ مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيمَيْنِ

Artinya: “Barang siapa yang menyaksikan jenazah sampai ia menyolatkannya, maka baginya satu qiroth. Lalu barang siapa yang menyaksikan jenazah hingga dimakamkan, maka baginya dua qiroth. Ada yang bertanya, ‘apa yang dimaksud dengan dua qiroth?’ Rasulullah SAW lantas menjawab ‘Dua qiroth itu semisal dua gunung yang besar’. (HR. Bukhari dan Muslim).

4) Menguburkan Jenazah

Mengubur jenazah merupakan proses terakhir dari pengurusan jenazah. Hukumnya juga fardhu kifayah seperti tiga pengurusan sebelumnya. Dalam meletakkan jenazah ke liang kubur, hendaknya membaringkan jenazah dengan posisi lambung kanan dibawah dan wajahnya menghadap kiblat.³⁴

3. Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu. Menurut Zakiyah Darajat mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

³⁴ Sahmiar Pulungan, dkk, *Peningkatan Keterampilan Peengurusan Jenazah di MTs Ulumul Qur'an Medan*, 29

Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an, Al-Hadist, Keimanan, Akhlak, Fiqih dan sejarah. Sekaligus mencakup perwujudan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, makhluk lainnya dan lingkungan. Jadi, mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan.

Dalam pembelajaran dibutuhkan adanya performansi guru dalam mengajar. Performansi mengajar adalah totalitas kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik guru yang ditampilkan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran disekolah sebagai berikut:³⁵

- a. Perencanaan merupakan tahap awal yang mempersiapkan segala sesuatu agar pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru. Setiap pembelajaran pada dasarnya perlu perencanaan terlebih dahulu, apapun bentuk model pembelajarannya. Peran yang dilakukan oleh guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran adalah dengan membuat perangkat pembelajaran, yang terdiri dari prota, promes, jadwal ,RPP dan silabus.

³⁵ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran PAI*, (Surabaya; CV. Jakad Media Publishing, 2021), 59

- b. Pelaksanaan merupakan suatu tahap atau proses yang akan dilakukan sesuai yang di rencanakan. Pelaksanaan pembelajaran salah satu hal yang sangat penting untuk di jalankan dalam kegiatan pembelajaran, terutama pelaksanaan model pembelajaran di dalam kelas agar mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Evaluasi merupakan suatu penilaian akhir dari setiap proses pembelajaran yang di laksanakan oleh guru untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar dan pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari, yang harus di evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Pada mata pelajaran PAI dalam kurikulum 2013 pada tahap evaluasi itu terdapat 3 aspek yang perlu dinilai, diantaranya penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah tahap awal yang harus mempersiapkan segala sesuatu agar pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru melaksanakan aktivitas interaksi belajar mengajar dengan berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat. Sedangkan, evaluasi dilakukan dalam rangka untuk mengetahui kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian study kasus karena menyelidiki suatu peristiwa, situasi, atau kondisi social tertentu untuk memberikan wawasan dalam proses yang menjelaskan bagaimana peristiwa atau situasi tertentu terjadi. Dimana peneliti mengumpulkan berbagai informasi dari hasil` mengamati dan menyelidiki masalah yang terjadi kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah tersebut dapat terselesaikan.

Dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna pemahaman dari dalam, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.³⁶ Tekanan dari penelitian ini adalah:

1. Mengapa individu bertindak demikian
2. Apa wujud tindakan itu
3. Bagaimana ia bertindak bereaksi terhadap lingkungannya

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian yaitu di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember (SMKN 5 Jember), alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena SMKN 5 Jember dapat menciptakan kualitas output

³⁶ Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya", (Jurnal Studi Komunikasi dan Media, Vol. 15 No. 1, 2011), 134

yang mampu mengubah karakter siswa dan memiliki peran strategis untuk meningkatkan perilaku terpuji siswa serta menjaga moralitas bangsa.

C. Subyek Penelitian

Jika dilihat dari jenisnya, maka kita dapat membedakan data kualitatif menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer, merupakan data berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informasi yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data primer yang digunakan yakni:

a. Waka Kurikulum

Peneliti memilih waka kurikulum karena disini waka kurikulum tersebut mengetahui bagaimana pemilihan model yang tepat di masa saat ini agar pembelajaran tetap efektif dan efisien dengan menerapkan model pembelajaran flex blended learning. Adapun yang menjadi informan dari waka kurikulum adalah bapak Drajat Triadmaja, S. TP,.

b. Guru PAI XI SMKN 5 Jember

Peneliti memilih guru Pendidikan agama islam (PAI) karena disini guru tersebut tentunya mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik saat pembelajaran mata pengurusan jenazah dengan menerapkan model pembelajaran flex blended learning. Adapun guru PAI yang menjadi informan adalah:

- 1) Dra. Farida, M. Pd. I.,
- 2) Rizka Dwi Aryani, S. Pd.,

- 3) Andi Amien, S. Pd.,
- 4) Abdul Khamid, S. Pd.,

c. Siswa Kelas XI SMKN 5 Jember

Peneliti memilih siswa kelas XI untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa memahami tentang materi pengurusan jenazah dengan menerapkan model pembelajaran flex blended learning. Adapun siswa yang peneliti ambil sebagai informan adalah siswa kelas XI TKJ 1 yaitu:

- 1) Dian Lestari Kurniawati
 - 2) Anis Rizkiyanti
 - 3) Rendy Ibrahim
2. Data sekunder, yaitu peneliti menggunakan Dokumen-Dokumen, Buku, Jurnal, atau literatur-literatur lain yang relevan dengan penelitian ini.

D. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis data model miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu:³⁷

1. Data reduction (reduksi data), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang data yang

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 246-256

telah direduksi akan memberikan gambaran jelas kepada peneliti dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Kondensasi data (data condensation), kondensasi data terjadi secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, antisipasi akan adanya kondensasi data terjadi ketika peneliti memutuskan kerangka kerja konseptual, kasus, pertanyaan penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang harus dipilih.
3. Penyajian data (data display), Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan melakukan display data, selain teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja) dan chart.
4. Penarikan kesimpulan, langkah terakhir adalah analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat. Bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang perlukan. Di dalam penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa Teknik pengumpulan data kualitatif, pengumpulan data adalah proedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada masalah penelitian yang ingin dipecahkan. pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung ke lapangan atau dengan mengamati secara langsung adalah salah satu cara memperoleh data dengan melihat langsung dengan mata tanpa ada pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.³⁸ Adapun data yang diperoleh dari observasi adalah untuk mendapatkan data tentang:

- a. Perencanaan model pembelajaran flex blended learning pada materi pengurusan jenazah
- b. Pelaksanaan model pembelajaran flex blended learning pada materi pengurusan jenazah

2. Wawancara

Wawancara ini biasanya digunakan sebagai salah satu Teknik dalam mengumpulkan data apabila peneliti ingin melakukan penemuan

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 226

permasalahan yang diteliti, jika peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.³⁹ Biasanya dalam pelaksanaan wawancara dilakukan secara tatap muka secara langsung atau disebut juga dengan *face to face interview* untuk memudahkan dalam pencarian informasi, menggali data dan bisa menjadi salah satu cara untuk memudahkan peneliti dalam menjawab rumusan masalah dari penelitian ini. Adapun yang diperoleh dengan menggunakan Teknik wawancara adalah:

- a. Bagaimana perencanaan model pembelajaran flex blended learning pada materi pengurusan jenazah di SMKN 5 Jember tahun pelajaran 2022/2023?
- b. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran flex blended learning pada materi pengurusan jenazah di SMKN 5 Jember tahun pelajaran 2022/2023?

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁰

Ini merupakan salah satu Teknik yang digunakan sebagai pelengkap dalam pengumpulan data dari hasil observasi dan wawancara yang berguna bagi peneliti sebagai hasil peneliti telah melakukan penelitian.

Data-data tertulis secara detail dan akurat seperti:

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 231

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*”, 240

- a. Visi, Misi dan profil SMKN 5 Jember
- b. Perencanaan model pembelajaran flex blended learning pada materi pengurusan jenazah
- c. Perencanaan model pembelajaran flex blended learning pada materi pengurusan jenazah

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan memeriksa keabsahan data, data yang memenuhi syarat dipertahankan dan yang tidak memenuhi syarat dapat digugurkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode triangulasi data. Metode triangulasi data adalah pemeriksaan data kembali untuk mendapatkan keabsahan data yang telah diperoleh atau sebagai perbandingan. Teknik triangulasi yang bisa digunakan yaitu membandingkan dengan sumber data yang lain yaitu:⁴¹

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan Teknik yang berbeda.

Penulis memilih keabsahan data dengan pendekatan triangulasi sumber untuk mengungkapkan dan menganalisis masalah-masalah yang dijadikan subjek penelitian. Data tersebut dideskripsikan, dipetakan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari sumber

⁴¹ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", (Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10 No. 1, 2010) Hal. 46

tersebut. Selanjutnya data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber-sumber data tersebut.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan proposal.⁴²

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Tahap pra penelitian lapangan ini meliputi beberapa hal diantaranya:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus surat perizinan
- d. Menentukan informan
- e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan peneliti

2. Tahap Penelitian Lapangan

Tahap pelaksanaan lapangan dilakukan setelah persiapan penelitian dianggap telah matang.. Dalam hal ini peneliti juga melakukan

beberapa hal diantaranya:

- a. Memahami latar belakang penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data

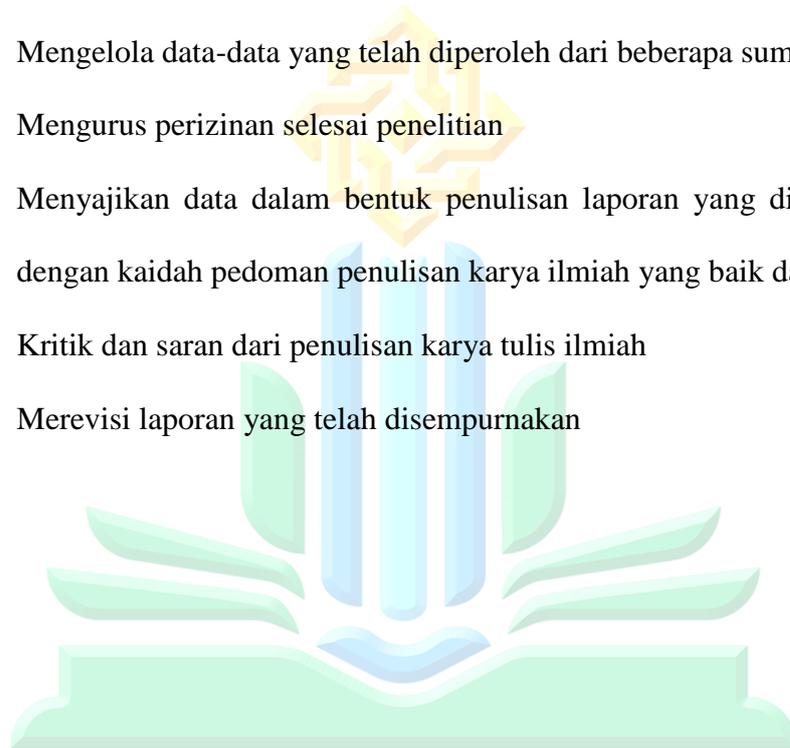
⁴² Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember; IAIN Jember Press, 2019), 48

- d. Menyempurnakan data-data yang kurang lengkap

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini merupakan tahap akhir dalam proses penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa hal, diantaranya yakni:

- a. Mengelola data-data yang telah diperoleh dari beberapa sumber
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian
- c. Menyajikan data dalam bentuk penulisan laporan yang disesuaikan dengan kaidah pedoman penulisan karya ilmiah yang baik dan benar
- d. Kritik dan saran dari penulisan karya tulis ilmiah
- e. Merevisi laporan yang telah disempurnakan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Dalam bagian ini merupakan salah satu untuk mendeskripsikan eksistensi dari lokasi penelitian serta mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dari beberapa statemen tersebut, nantinya kita akan mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran flex blended learning pada materi pengurusan jenazah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

SMK Negeri 5 Jember pada awalnya bernama Sekolah Menengah Teknologi Pertanian (SMTP) merupakan Sekolah Menengah Kejuruan berbasis pertanian. Diresmikan pada hari senin, 14 Februari 1977 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia saat itu Dr. Syarief Thayeb. Pada tahun 1997 sesuai Nomenklatur sekolah kejuruan, berubah nama menjadi SMK Negeri Sukorambi Jember. Sejak 5 November 2012 dengan SK Bupati Jember Nomor: 188.45/ 356/ 012/ 2012 tentang Nomenklatur Lembaga Satuan Pendidikan di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Jember maka nama SMK Negeri 1 Sukorambi berubah menjadi SMK Negeri 5 Jember.⁴³

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 jember merupakan salah satu Lembaga sekolah yang memiliki potensi dibidang kejuruan dan teknologi yang memiliki 13 kompetensi yang dituntut untuk meningkatkan kualitas

⁴³ Observasi di SMKN 5 Jember, Tanggal 2 April 2022

tamatan yang hanya dicapai melalui komponen Pendidikan, termasuk inovasi yang terus menerus. Untuk itu diperlukan penataan system Pendidikan di setiap wilayah mengacu kepada trend kebutuhan pasar kerja baik secara regional, nasional maupun global.⁴⁴

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember tidak hanya sekedar pada potensi kejuruan, intelektual, kompetensi, jiwa wirausaha, daya saing pada tingkat regional, nasional dan internasional tetapi juga pada kecerdasan spiritual yaitu menanamkan dan menumbuhkan akhlak juga toleransi beragama seperti membiasakan membaca Al-Qur'an dan berdoa bersama sebelum memulai pelajaran, membiasakan sholat dzuhur dan ashar berjamaah, membiasakan shodaqoh jum'at, serta dilarang membeda-bedakan teman yang berbeda agama dan ada juga kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas pada siswa dan guru yaitu memperingati maulid nabi SAW, isra' mi'raj dan 10 muharram.

Kini Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember telah menjadi kepercayaan masyarakat, pemerintah daerah, kabupaten juga provinsi. Hal ini ditunjukkan dengan prestasi yang telah banyak diraih dan sebagai sekolah model revitalisasi kerja sama Indonesia-Belanda.⁴⁵

Visi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember **“Mewujudkan lulusan berprofil pelajar Pancasila, Pendidikan berbudaya lingkungan hidup yang unggul dalam berwirausaha, bekerja dan Pendidikan lanjutan”**.

⁴⁴ Siti Nur Hayati, Profil Sekolah, Jember; 4 April 2022

⁴⁵ Siti Nur Hayati, Profil Sekolah, Jember; 4 April 2022

Misi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember adalah meningkatkan karakter siswa yang sesuai profil Pancasila, meningkatkan ekosistem sekolah yang sehat dan menyenangkan, meningkatkan upaya pelestarian lingkungan hidup, menanamkan jiwa wirausaha dan melatih wirausaha berbasis technosociopreneur, serta menyiapkan siswa untuk menempuh Pendidikan lanjutan di era global.⁴⁶

Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember adalah menghasilkan siswa yang berkarakter sesuai dengan profil Pancasila, meningkatkan mutu manajemen sekolah yang sesuai dengan standart nasional Pendidikan, meningkatkan mutu layanan Pendidikan dengan menerapkan Gerakan sekolah menyenangkan, mengembangkan jiwa kompetisi peserta didik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan di era global.⁴⁷

Sesuai dengan visi, misi dan tujuan diatas tersebut, maka Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember menerapkan budaya Mutu “PRIMA” yaitu: Profesional, Responsif, Inovatif, Mandiri dan Aktif meningkatkan mutu layanan. Jumlah peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022 berjumlah 2.563 peserta didik. Diantaranya 1.558 peserta didik putra sedangkan 1.005 adalah peserta didik putri. Tenaga pendidik dan kependidikan sekolah menengah adalah guru-guru yang professional dalam bidangnya masing-masing dan merupakan lulusan dari perguruan tinggi ternama di Indonesia serta berkualitas S1 dan

⁴⁶ SMK Negeri 5 Jember, “Visi, Misi, dan Tujuan sekolah”, Tanggal 02 April 2022.

⁴⁷ SMKN 5 Jember, “Visi, Misi dan Tujuan”, Jember; 4 April 2022

S2. Adapun jumlah guru yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember adalah 151 Orang.⁴⁸

Disini peneliti mengambil siswa kelas XI TKJ 1, karena dalam pembelajaran materi pengurusan jenazah hanya disampaikan dikelas XI. Sesuai dengan data yang peneliti peroleh mengenai data siswa kelas XI dan data siswa kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 5 Jember akan dipaparkan dalam tabel yang telah disediakan sebagai berikut..

Tabel 4.1
Data Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Jember
Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Prog. Studi Keahlian	Kompetensi Keahlian	Kelas	Jumlah		Jmlh	Jumlah/ Prog. studi
				Putra	Putri		
1	TEKNIK KIMIA	1. Analisis Pengujian Laboratorium	XI APL 1	6	30	36	72
			XI APL 2	6	30	36	
2	TEKNIK JARINGAN KOMPUTER	1. Teknik Komputer dan Jaringan	XI TKJ 1	18	18	36	73
			XI TKJ 2	18	19	37	
3	DESAIN KOMUNIKASI	1. Desain Komunikasi	XI DKV	15	21	36	72
4	BROADCASTING	1. Produksi dan Siaran Program Televisi	XI PST	18	18	36	
5	AGRIBISNIS TANAMAN	1. Agribisnis Tanaman Pangan Dan Hortikultural	XI APH 1	25	9	34	69
			XI APH 2	24	11	35	
		2. Agribisnis Tanaman Perkebunan	XI ATP 1	29	7	36	72
			XI ATP 2	30	6	36	
		3. Agribisnis Pembenuhan Tanaman	XI APT 1	28	6	34	67
			XI APT 2	27	6	33	
6	AGRIBISNIS TERNAK	1. Agribisnis Ternak Ruminansia	XI ATR	32	2	34	34
		2. Agribisnis Ternak	XI ATU 1	30	5	35	106

⁴⁸ Dra. Siti Nur Hayati, M.Pd, "Data Kependidikan", diwawancarai oleh saudah, Jember; 4 April 2022

		Unggas	XI ATU 2	30	6	36	
			XI ATU 3	30	5	35	
7	AGRIBISNIS PENGELOHAN HASIL PERTANIAN	1. Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian	XI AHP 1	0	36	36	104
			XI AHP 2	6	26	32	
			XI AHP 3	0	36	36	
		2. Pengawasan Mutu Hasil Pertanian	XI PMT	8	28	36	36
8	USAHA PERTANIAN TERPADU	1. Alat Mesin Pertanian	XI AMP 1	34	2	36	72
			XI AMP 2	36	0	36	
9	PERIKANAN	1. Agribisnis Perikanan Air Tawar	XI API 1	30	5	35	70
			XI API 2	30	5	35	
JUMLAH KELAS XI SELURUHNYA				510	337	847	847

Sumber Dokumentasi 2022
SMKN 5 Jember⁴⁹

Pembelajaran Pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember telah menggunakan kurikulum 13, sejak saat itulah guru PAI menggunakan berbagai variasi model pembelajaran. Namun dimasa Covid-19 hampir seluruh Lembaga Pendidikan melaksanakan model pembelajaran secara daring (Online) dan ini juga diterapkan oleh SMKN 5 Jember. Karena dirasa jika pembelajaran hanya dilakukan secara daring (online) hal ini berpengaruh terhadap minimnya motivasi belajar siswa, maka dari itu pelaksanaan pembelajaran tidak hanya dilakukan secara daring (online) saja namun juga secara kombinasi yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran flex blended learning termasuk pada materi pengurusan jenazah dalam mata pelajaran PAI agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran PAI pada materi pengurusan jenazah adalah internet, LCD, peraga jenazah, papan tulis, handphone, Al-qur'an, rak buku, perpustakaan, musholla dan

⁴⁹ SMKN 5 Jember, "Data Siswa kelas XI SMKN 5Jember", 04 April 2022

ruang kelas.⁵⁰ Di sekolah juga terdapat sarana dan prasarana yang telah disediakan demi kenyamanan proses pembelajaran hal ini akan diuraikan dalam tabel yang telah disediakan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Sarana dan Prasarana SMK Negeri 5 Jember
Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	56
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Laboratorium	9
4	Ruang Praktik	0
5	Ruang Pimpinan	1
6	Ruang Guru	1
7	Ruang Ibadah	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang Toilet	6
10	Ruang Gudang	3
11	Ruang Sirkulasi	0
12	Tempat Bermain/ Olahraga	0
13	Ruang TU	12
14	Ruang Konseling	1
15	Ruang OSIS	2
16	Ruang Bangunan	42
TOTAL		136

Sumber Dokumentasi 2022

SMKN 5 Jember⁵¹

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah diuraikan pada Bab III sebagai bukti dan hasil dari penelitian. Serta jalan untuk mendapatkan data/informasi yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan berkaitan dengan judul penelitian yaitu implementasi model

⁵⁰ Observasi di SMKN 5 Jember, tanggal 2 April 2022.

⁵¹ SMKN 5 Jember, "Data Sarana dan prasarana SMKN 5 Jember", 04 April 2022

pembelajaran flex blended learning pada materi pengurusan jenazah dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMKN 5 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penyajian data merupakan bagian yang menguraikan tentang data yang diperoleh peneliti dilapangan yang sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan, serta rumusan masalah dan analisis data yang relevan. Untuk memperoleh data dilapangan peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah peneliti selesai mengumpulkan semua data yang dibutuhkan, maka langkah selanjutnya adalah data analisis secara interaktif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dipetoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵² Analisis data yang dilakukan ada 3 tahap yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan penarikan kesimpulan (verifikasi data).

Dalam penyajian data dan analisis merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember dengan menggunakan Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi tentang implementasi model pembelajaran flex

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal. 224

blended learning pada materi pengurusan jenazah dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMKN 5 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini dilaksanakan dikelas XI TKJ 1. Pada tanggal 1 April 2022 dimulai dengan pengantaran surat izin penelitian ke sekolah terkait dengan akan dilaksanakannya penelitian sampai tanggal 30 April 2022 dengan subjek penelitian yaitu kepada kepala sekolah, waka kurikulum, sebagian guru PAI dan perwakilan beberapa siswa kelas XI TKJ 1 SMKN 5 Jember. Untuk mendapatkan data tentang implementasi model pembelajaran flex blended learning pada materi pengurusan jenazah terdapat 3 indikator yang akan digunakan peneliti yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi model pembelajaran flex blended learning pada materi pengurusan jenazah.

Data diperoleh melalui observasi terhadap proses implementasi model pembelajaran flex blended learning pada materi pengurusan jenazah di SMKN 5 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023. Dalam pembelajaran peneliti mengamati secara langsung mulai dari pembelajaran online hingga pembelajaran tatap muka. Kemudian pada tahap wawancara peneliti melakukan wawancara kepada informan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu waka kurikulum, sebagian guru PAI dan beberapa perwakilan siswa kelas XI TKJ 1. Kemudian pada tahap dokumentasi peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran flex blended learning pada materi pengurusan jenazah sebagai penguat data wawancara dan observasi.

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan peneliti bahwa SMKN 5 Jember khususnya di kelas XI TKJ 1 telah menerapkan model pembelajaran flex blended learning pada materi pengurusan jenazah. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan pada implementasi model pembelajaran flex blended learning pada materi pengurusan jenazah di SMKN 5 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022. Berikut ini data hasil temuan yang diperoleh peneliti dari informan lapangan selama proses penelitian yaitu:

1. Perencanaan Model Pembelajaran Flex Blended Learning Pada Materi Pengurusan Jenazah dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Setiap pembelajaran pada dasarnya perlu perencanaan terlebih dahulu, apapun bentuk model pembelajarannya. Peran yang dilakukan oleh guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran adalah dengan membuat perangkat pembelajaran, yang terdiri dari prota, promes, jadwal, RPP dan silabus. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 April 2022, dapat diketahui guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran di kelas seperti biasanya. RPP yang digunakan di kelas memuat tahapan model pembelajaran flex blended learning. Terdapat tahapan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam kegiatan pembelajaran.⁵³

⁵³ Observasi di SMK Negeri 5 Jember, Tanggal 08 April 2022

Guru juga membagi waktu antara belajar tatap muka dan Online secara terpisah. Dimana pembelajaran secara tatap muka dilakukan dengan dua shift yaitu shift pagi yang dimulai dari pagi jam 07.00-12.00, sedangkan shift siang dimulai pada jam 13.00-16.00 yang satu kelas terbagi menjadi dua yaitu 50% pershiftnya sehingga jumlah siswa didalam kelas tidak terlalu ramai. Pembelajaran tatap muka hanya dilakukan selama 45 menit setiap mata pelajaran tanpa istirahat. Pertemuan dilakukan secara berselingan setiap minggunya, dengan kelas X dan kelas XII.

Selebihnya pembelajaran dilakukan secara Online. Selain itu, bahan ajar yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran flex blended learning ini berupa media online dan offline seperti buku siswa dan buku guru, video pembelajaran, GC (Google classroom) dan sesekali guru menggunakan bahan ajar yang dirancang menggunakan power point. Namun penerapan flex blended learning yang digunakan pada materi pengurusan jenazah yaitu ditambah dengan adanya alat peraga pengurusan jenazah. Penerapan model flex blended learning disekolah ini juga didasari beberapa alasan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada waka kurikulum dan beberapa guru PAI mengenai perencanaan pembelajaran flex blended learning pada materi pengurusan jenazah.

Adapun alasan perencanaan diterapkan model pembelajaran blended learning ini disampaikan oleh bapak Drajat Triadmaja, S.TP selaku waka kurikulum SMKN 5 Jember , mengungkapkan bahwa:⁵⁴

“Selama covid-19 kita mengikuti ketentuan PPKM sehingga pembelajaran tatap muka sangat dibatasi mbak untuk megurangi penularan covid-19. Dan model pembelajaran yang dapat menjembatani pembelajaran adalah daring, oleh karena itu untuk pembelajaran dilakukan seperti itu tapi juga ada tatap muka bila dibutuhkan dengan pembagian jamnya max terbatas 6 jam tatap muka dan 50% dari kapasitas kelas. Sebelum kami menerapkan model pembelajaran flex blended learning ini maka kami mengadakan pelatihan untuk guru terkait dengan cara penggunaan aplikasi yang akan digunakan pada saat pembelajaran secara online. Untuk siswa kami memeberikan kesempatan pada guru untuk menjelaskan dikelas masing-masing, untuk mengenalkan aplikasi GC dan Quiziz yang akan digunakan selama pembelajaran daring dan offline. Semua kami sosialisasikan memastikan semua siswa bisa mengoprasikan. Jika sudah dipastikan bisa mengoprasikan maka pembelajaran siap dilaksanakan.”

Selanjutnya ditambahkan oleh bapak Abdul Khamid, S. Pd., selaku salah satu Koordinator guru PAI di SMKN 5 Jember, mempertegas bahwa:⁵⁵

“Model flex blended learning merupakan cabang dari blended learning, dan model ini dapat diterapkan apabila tatap muka sudah memungkinkan bisa diadakan. Namun pada saat tidak diizinkan maka pembelajaran hanya dilakukan secara Online saja. Karena jika hanya mengandalkan online saja tidak cukup jadi banyak hal yang terlewatkan, jadi saya kira pembelajaran flex blended learning ini sangat dibutuhkan. Pada saat tidak dapat tatap muka maka pembelajaran dilakukan secara online, dan pada saat pembelajaran tatap muka dapat dijadikan sebagai penguatan materi.”

⁵⁴ Drajat Triadmaja, Perencanaan Pembelajaran, di wawancarai oleh saudah, Jember; SMK Negeri 5 Jember, Tanggal 06 April 2022.

⁵⁵ Abdul Khamid, Perencanaan Pembelajaran, di wawancarai oleh saudah, Jember; SMK Negeri 5 Jember, Tanggal 14 April 2022.

Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh ibu Rizka Dwi Aryani, S. Pd., selaku guru PAI mengenai perencanaan pembelajaran blended learning pada materi pengurusan jenazah bahwa:⁵⁶

“Disituasi seperti ini model pembelajaran flex blended learning itu sangat dibutuhkan mbak, karena kalau kita hanya menerapkan model pembelajaran Online saja maka untuk praktek itu kita kesusahan apalagi dalam materi pengurusan jenazah ini yang memang sangat dibutuhkan yang Namanya praktek. Jika hanya seperti kita membuat media tentang pengurusan jenazah lalu kita share ke siswa melalui Google classroom atau youtube kemudian siswa mempelajarinya kalua itu saja menurut saya tidak cukup. Maka di perlukannya model pembelajaran flex blended learning yang ada Online dan Offlinenya. Karena ketika kita Offlien kita dapat mempraktekkan bersama tentang pengurusan jenazah.”

Dalam teori juga terdapat tujuan diterapkan model pembelajaran flex blended learning yaitu memberikan kesempatan siswa agar dapat belajar dengan mandiri, berkelanjutan dan berkembang sepanjang hayat. Dziubain, dkk menemukan bahwa program flex blended learning memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, bermanfaat pula untuk meningkatkan hubungan komunikasi pada tiga mode pembelajaran yaitu pembelajaran tatap muka, pembelajaran kombinasi dan pembelajaran online. Komposisi flex blended learning yang sering digunakan yaitu 25/75 yaitu, 25% pembelajaran tatap muka dan 75 % pembelajaran online.⁵⁷

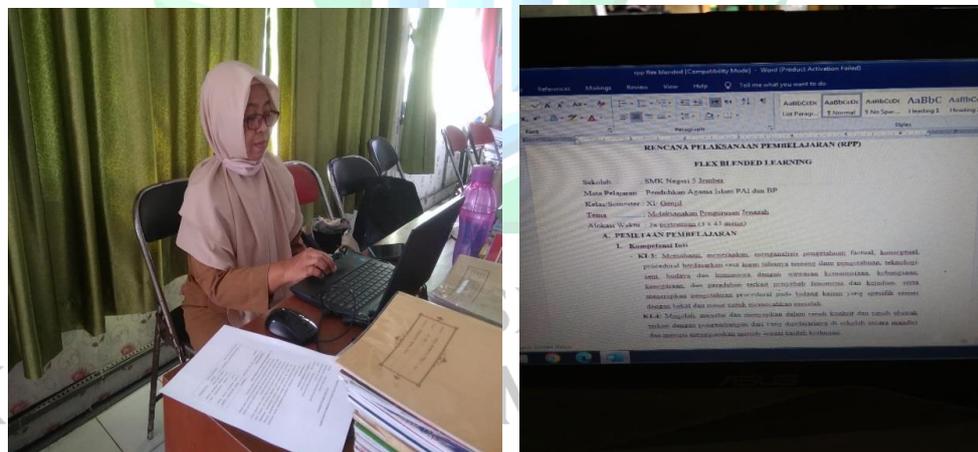
Berdasarkan hasil wawancara dan teori tersebut, dapat diketahui bahwa alasan diterapkannya model pembelajaran flex blended learning

⁵⁶ Rizka Dwi Aryani, Perencanaan Pembelajaran, di wawancarai oleh saudah, Jember; SMK Negeri 5 Jember, Tanggal 08 April 2022.

⁵⁷ Dr. Wasis D. Dwiyogo, M. Pd., “Pembelajaran Berbasis Blended Learning”, (Depok; PT. RajaGrafindo Persada, 2018), Hal. 60

pada materi pengurusan jenazah ini pada dasarnya untuk membantu siswa dalam memperoleh pembelajaran dengan baik dimasa pandemic karena tidak semua pihak dapat melakukan pembelajaran secara full Online. Sebelum itu penerapan flex blended learning diawali dengan para guru di berikan pelatihan hal ini disebut dengan diklat SMK Negeri 5 Jember.

Dengan adanya diklat, guru setidaknya memiliki gambaran untuk menerapkan atau mengelola pembelajaran dikelasnya. Tinggal bagaimana guru mengkombinasikannya dengan pembelajaran pada saat Offline. Pernyataan terkait perencanaan guru PAI menerapkan model flex blended learning didukung oleh dokumentasi yang didapatkan peneliti dari salah satu guru pada saat pembuatan perangkat pembelajaran secara serentak pada tanggal 13 Juli 2021, yaitu pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.1⁵⁸

Perencanaan pembuatan perangkat pembelajaran
Dokumentasi diatas merupakan salah satu dokumentasi guru

PAI pada saat pembuatan perangkat pembelajaran. Sebenarnya persiapan pada model flex blended learning hampir sama seperti

⁵⁸ Observasi di SMK Negeri 5 Jember, Tanggal 08 April 2022.

model pembelajaran lainnya. Jadi setiap guru harus mempunyai prota, promes, silabus, RPP dan perangkat pembelajaran lainnya. Jadi setiap guru harus mempunyai perangkat pembelajaran lengkap yang ada hubungannya dengan proses pembelajaran dimana guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran. Namun bedanya hanya tambahan tugas karena ada dua metode pembelajaran yaitu Online dan Offline.

Untuk siswa sekolah juga mengenalkan aplikasi yang sama, untuk memastikan semua siswa dapat mengoprasikan. Jika sudah dapat dipastikan seluruh siswa bisa mengoprasikan maka pembuatan jadwal antara Online dan Offline dibuat maka pembelajaran sudah siap dilaksanakan. Pemberian materi sesuai dengan kebutuhan siswa, apalagi pada materi pengurusan jenazah yang membutuhkan praktek.

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Flex Blended Learning Pada Materi Pengurusan Jenazah dalam Mata Pelajaran Agama Islam di SMKN 5 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Dalam sebuah model pembelajaran haruslah terdapat langkah-langkah atau tahapan dalam melakukan proses pembelajaran. Model pembelajaran flex blended learning memiliki tahapan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti beberapa kali, dapat diketahui tahapan pembelajaran flex blended learning terlaksana secara bertahap.

Pada model pembelajaran flex blended learning ini direncanakan bahwa sekolah akan mencoba 3 variasi yang tetap menggunakan model perpaduan Online dan Offline. Dengan maksud, tahapan flex blended learning terlaksana melalui dua metode pembelajaran yaitu secara Online dan Offline.

Dalam penyampaian materi dilakukan menjadi 3 pertemuan. Sesuai jadwal dari sekolah, pada saat penyampaian materi pengurusan jenazah pertemuan pertama dilakukan secara Online. Jum'at, 15 April 2022 telah terlaksana tahapan penyampaian materi pengurusan jenazah pada pembelajaran Online. Kemudian pada hari jum'at, 22 April 2022 terlaksana tahapan penguatan materi dan praktek pengurusan jenazah. Tahap pertemuan terakhir pada materi pengurusan jenazah terlaksana tahapan ujian harian untuk melihat sejauh mana siswa dapat memahami materi pengurusan jenazah.

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 April 2022 saat dilakukannya pembelajaran Online pada materi pengurusan jenazah.⁵⁹ Seluruh tahapan flex blended learning sudah dilakukan yaitu dengan cara penyampaian materi melalui aplikasi Google classroom, dimana guru meminta siswa untuk mengamati video yang telah disediakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Abdul

⁵⁹ Observasi secara Online di Googleclassroom, Tanggal 15 April 2022.

Hamid, S. Pd selaku koordinator guru PAI di SMK Negeri 5 Jember bahwa:⁶⁰

“Pelaksanaan penyampaian materi pengurusan jenazah, pada saat Online kuat memberikan materi secara gambaran berupa video. Namun pada saat Offline baru mereka mempraktekkan. Jadi memang saat pembelajaran Online kita perlu memberikan gambaran karena untuk materi pengurusan jenazah Offline di suruh praktek dan pada saat itu guru disuruh untuk mengoreksi apakah mereka sudah menyimak tayangan video yang sudah disediakan sehingga pada saat mempraktekkan mereka tidak kebingungan. Jika memang kesulitan mereka bisa melakukan tanya jawab.”

Selanjutnya ditambahkan oleh bapak Andi Amien, S. Pd. I., selaku salah satu guru PAI di SMK Negeri 5 Jember bahwa:⁶¹

“dalam pelaksanaan penyampaian materi pengurusan jenazah guru harus bisa memilih media yang tepat pada model pembelajaran mereka sat Online karena kami tidak dapat mendampingi mereka secara langsung, agar mereka lebih mudah memahami materi tersebut. Jika materi tersebut berbentuk video setidaknya jangan berdurasi Panjang agar tidak bosan.”

Dalam penyampaian materi pengurusan jenazah menggunakan model pembelajaran flex Blended Learning penyampaiannya melalui metode diskusi. Menurut Purwanto, dkk diskusi merupakan bentuk tukar pikiran yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk menghasilkan kesepakatan atau keputusan bersama. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa untuk mengemukakan pendapat dengan tetap. Metode ini juga dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif dalam bertukar pikiran.⁶²

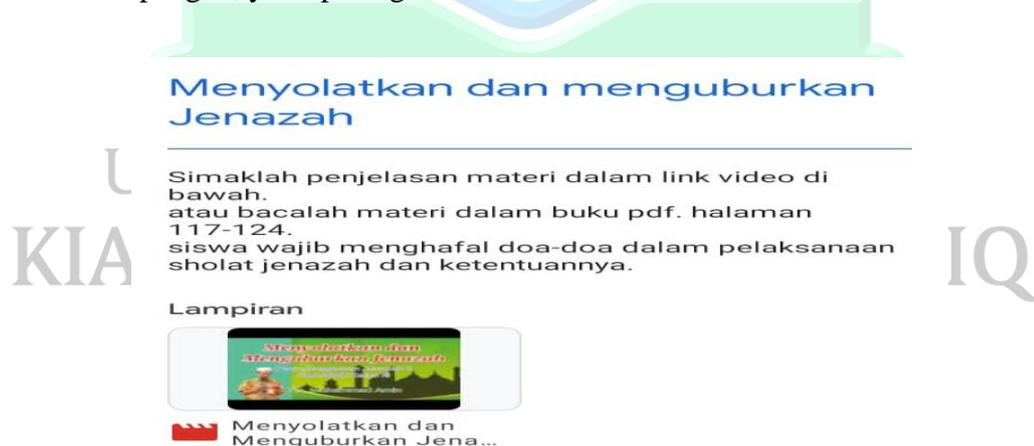
⁶⁰ Abdul Hamid, Pelaksanaan Pembelajaran, di wawancarai oleh saudah, Jember; SMK Negeri 5 Jember, Tanggal 14 April 2022.

⁶¹ Andi Amien, Pelaksanaan Pembelajaran, di wawancarai oleh saudah, Jember SMK Negeri 5 Jember, Tanggal 12 April 2022.

⁶² Sudiyono, S. Pd., Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, (Indramayu; CV. Adanu Abimata, 2020), 11

Dari wawancara dan teori di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran pada materi pengurusan jenazah masih menggunakan variasi kedua yaitu menggunakan 2 sesi 50% sesi pagi dan 50% sesi siang. Pada tahap penyampaian materi pengurusan jenazah pertemuan pertama dilakukan secara Online pada penyampaian materi pengurusan jenazah yang disampaikan melalui Google classroom dengan cara guru memberikan contoh video pengurusan jenazah yang benar sehingga pada saat siswa mempraktekkan mereka tidak kebingungan dan mempunyai pandangan, pada tahap ini juga dilakukan sesi tanya jawab jika ada yang belum di pahami.

Pernyataan terkait pelaksanaan guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran flex blended learning pada materi pengurusan jenazah didukung oleh dokumentasi yang didapatkan peneliti pada saat observasi dilapangan, yaitu pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.2⁶³
Pelaksanaan Model Pembelajaran Flex Blended Learning
pada Penyampaian Materi Pengurusan Jenazah Melalui
Googleclassroom di kelas XI TKJ 1

⁶³ Observasi melalui Googleclassroom, Tanggal 15 April 2022.

Dokumentasi diatas merupakan penyampaian materi pengurusan jenazah melalui googleclassroom. Guru meminta siswa untuk mengamati video yang telah disediakan. Kemudian siswa dan guru berdiskusi membahas materi pengurusan jenazah yang telah diamati melalui video pembelajaran. Dengan cara dilakukannya sesi tanya jawab. Guru harus selalu memancing siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Meski terkadang masih ada beberapa siswa yang masih pasif. Di tutup dengan menyampaikan hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk pertemuan selanjutnya.

Selanjutnya peneliti mewawancarai waka humas ibu Dra. Siti Nur Hayati, M. Pd., mengenai sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran secara online yang dilakukan beberapa kali sebagai berikut:⁶⁴

“Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah yaitu seperti siswa kalua tidak punya handphone dipersilahkan untuk datang ke sekolah karena disekolah sudah menyediakan tablet dengan sejumlah siswa di SMK Negeri 5 Jember yang ada, namun hanya boleh digunakan diperpustakaan dan disitu juga disediakan Wifi yang terbatas. Ada juga computer sekolah yang bisa di gunakan apabila computer tidak sedang digunakan. Ada juga kuota dari pemerintah bagi siswa yang memiliki handphone.”

Selanjutnya peneliti membandingkan hasil wawancara dari semua guru PAI dan beberapa siswa XI TKJ 1 yang didapatkan sebelumnya.

Dimana guru mengungkapkan bahwa ada Wifi yang disediakan oleh sekolah meski Wifi hanya dapat tersambung kepada guru dan tablet yang

⁶⁴ Dra. Siti Nur Hayati, Pelaksanaan Pembelajaran, di wawancarai oleh saudah, Jember; SMK Negeri 5 Jember, Tanggal 04 April 2022.

disediakan oleh sekolah dengan sejumlah siswa yang diberi bantuan dari pemerintah bagi siswa yang tidak memiliki handphone atau tidak memadai untuk digunakan. Untuk siswa telah diberikan kuota gratis dari pemerintah yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan pembelajaran secara Online.

Namun pada tahap pelaksanaan penyampaian materi pengurusan jenazah secara Online di aplikasi google classroom ternyata juga terdapat kendala sebagaimana yang ditegaskan oleh ibu Dra. Farida, S. Pd. I., bahwa:⁶⁵

“Kendala yang paling banyak dihadapi oleh semua guru rata-rata pada saat presensi. Kita kan tidak tahu siswa itu benar-benar hadir mengikuti pembelajaran atau siswa hanya mengisi presensi lalu meninggalkan form pembelajaran. Jadi kita tidak bisa mengontrol siswa secara optimal. Dan juga pada saat pengumpulan tugas, mereka ada yang mengumpulkan tapi tidak mengisi presensi, ada juga yang mengisi presensi namun tidak mengumpulkan tugas.”

Bukan hanya guru yang mengalami kendala dalam pembelajaran Online, namun siswa juga mengalami kendala salah satunya yaitu pada penyampaian materi pengurusan jenazah. Hal ini diungkapkan oleh mbak Agis Riskiyanti selaku salah satu siswa kelas XI TKJ 1 bahwa:⁶⁶

“Kendala yang kami alami rata-rata itu di signal kak, apalagi yang rumahnya di area gunung kayak rumah saya kak. Jadi saya masih harus mencari signal, di rumah saya kadang signal ceket-ceket kak. Apalagi kalo sudah penyampaian materi dilakukan secara zoom. Jadi masih harus turun gunung agar saya bisa mengikuti pembelajaran biar bisa gak ketinggalan pelajaran kak.”

⁶⁵ Dra. Farida, Pelaksanaan Pembelajaran, di wawancarai oleh saudah, Jember; SMKN 5 Jember, Tanggal 08 April 2022.

⁶⁶ Agis Riskiyanti, Pelaksanaan Pembelajaran, di wawancarai oleh saudah, Jember; SMK Negeri 5 Jember, Tanggal 26 April 2022

Sesuai pernyataan diatas, disampaikan juga oleh salah satu siswa kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 5 Jember bernama mas Rendi Ibrahim bahwa:⁶⁷

“Kendala yang saya alami itu dari pemahaman materi kak, karena materi disampaikan secara Online. Kadang guru hanya memberikan PDF atau link video dari youtube tanpa harus dijelaskan secara rinci. Jadi kita masih harus mencari refensi lain dari berbagai sumber karena tidak jelaskan secara langsung kak. Dari segi prakteknya juga kak, karena waktu tidak cukup jadi hanya sebagian yang dipraktekkan secara Offline selebihnya dilakukan secara On line. Praktek kalo sudah Online kadang tidak tepat kak.”

Namun setiap pasti ada upaya untuk menyelesaikannya. Upaya pada kendala yang dihadapi semua guru yang diungkapkan oleh bu Dra. Farida juga diungkapkan oleh bapak Andi Amien, S. Pd. I., bahwa:⁶⁸

“Kalau kita hanya mengandalkan Online saja itu banyak hal-hal yang tertinggal tidak tersampaikan karena kami sulit untuk menagih tugas dan mengawasi siswa secara optimal. Pada saat awal pandemi mau tidak mau kita hanya mengandalkan online saja, tapi banyak kekurangannya yaitu siswa banyak yang tidak ngereken dengan tugas-tugasnya. Makanya pembelajaran offline itu sangat dibutuhkan untuk mengecek tugas-tugas yang belum terkumpul.”

Untuk upaya pada kendala yang dialami oleh siswa juga diungkapkan oleh mbak Dian Lestari Kurniawati salah satu siswa kelas XI TKJ 1 bahwa:⁶⁹

“Kalau materi dari guru itu masih kurang jelas maka kita mencari referensi dari sumber lainnya seperti youtube atau dari branly. Apalagi materi pengurusan jenazah ini kan butuh itu kak yang

⁶⁷ Rendi Ibrahim, Pelaksanaan Pembelajaran, di wawancarai oleh saudah, Jember; SMK Negeri 5 Jember, Tanggal 26 April 2022

⁶⁸ Andi Amien, Pelaksanaan Pembelajaran, di wawancarai oleh saudah, Jember; SMK Negeri 5 Jember, Tanggal 12 April 2022.

⁶⁹ Dian Lestari Kurniawati, Pelaksanaan Pembelajaran, di wawancarai oleh saudah, Jember; SMK Negeri 5 Jember, Tanggal 26 April 2022

Namanya praktek, jadi sebelum praktek kita masih harus lihat youtube untuk melihat bagaimana step by stepnya. Karena disini kitakan belajar sendiri kak, bimbingan dari guru itu kurang seperti pembelajaran sebelum pandemic.”

Sebagaimana hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa setiap model pembelajaran selalu ada kendala, namun setiap kendala juga akan ada upaya untuk mengatasinya. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan secara online saja, pembelajaran secara offline juga dibutuhkan. Maka dari itu pembelajaran secara offline sangat dibutuhkan, meski waktu yang tersedia sangat terbatas.

Berdasarkan observasi selanjutnya pada pembelajaran offline yang biasanya dilaksanakan pada hari jum'at, 22 April 2022 di bagi menjadi 2 shift, untuk pelajaran PAI shift pertama pukul 07.00-08.30 WIB sedangkan shift kedua pukul 14.00-15.30 WIB. Pada pembelajaran tatap muka, siswa dan guru sedikit membahas kembali materi online kemarin yang masih tidak dapat dipahami sebelum memulai praktek pengurusan jenazah jika waktu memungkinkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari guru PAI kelas XI TKJ 1 bahwa:⁷⁰

“Tahapan tatap muka pada masa pandemi tentu ada sedikit perbedaan dengan pembelajaran sebelumnya. Biasanya itu mbak ada kegiatan pembuka, namun karena waktu yang sangat terbatas jadi langsung saja pada kegiatan inti seperti membahas tentang pembelajaran sebelumnya kemudian dilakukannya dengan metode demonstrasi atau mengemukakan hasil diskusi didepan kelas oleh siswa dan dilanjutkan dengan mempraktekkan pengurusan jenazah sesuai dengan materi kelompok yang diterima masing-masing kelompok. Kurang lebih sama tahapannya dengan pembelajaran online hanya saja prosesnya berbeda.”

⁷⁰ Dra. Farida, Pelaksanaan Pembelajaran, di wawancarai oleh saudah, Jember; SMK Negeri 5 Jember, Tanggal 08 April 2022.

Dalam mempraktekkan pengurusan jenazah menggunakan model pembelajaran flex Blended Learning melalui metode demonstrasi. Menurut Drajat, metode demonstrasi merupakan Metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas bagaimana melakukan sesuatu kepada siswa lain. Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang efektif, karena siswa dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut.⁷¹

Pernyataan terkait pelaksanaan tentang praktek pengurusan jenazah pada tahap pembelajaran secara offline didukung oleh dokumentasi yang didapatkan peneliti pada saat observasi langsung dilapangan yaitu pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.3⁷²
Pelaksanaan Praktek Pengurusan Jenazah Pada Tahap Pembelajaran Offline di Kelas XI TKJ 1 di Shift Pertama

Dokumentasi diatas merupakan pelaksanaan praktek pengurusan jenazah mengenai mengkafani jenazah yang dilaksanakan pada taap

⁷¹ Dr. Amin, S.Pd. M. SI., "Model Pembelajaran Kontemporer", (Bekasi; Pusat Penerbitan LPPM, 2022), Hal. 147.

⁷² Observasi di SMK Negeri 5 Jember, Tanggal 22 April 2022.

muka terbatas. Siswa mempresentasikan tentang materi bagaimana mengkafani jenazah dengan baik dan benar, dilanjutkan dengan mempraktekkan cara mengkafani jenazah dengan ketentuan pemakaian lembar kain kafan antara mayit laki-laki dan perempuan berbeda dan harus memecahkan masalah bagaimana cara mengkafani jenazah laki-laki dan perempuan, hal ini membuat siswa lebih paham tentang materi pengurusan jenazah.

Selanjutnya untuk kelompok cara memandikan jenazah dilakukan secara online karena waktu yang tidak memungkinkan. Siswa diperkenankan untuk menggunakan media seadanya. Pernyataan ini didukung oleh dokumentasi yang didapat peneliti dari guru PAI dari link youtube yang siswa kumpulkan di googleclassroom, yaitu pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.4⁷³

Pelaksanaan Praktek Pengurusan Jenazah Pada Tahap Offline yang Dilakukan Secara Online di Kelas XI TKJ 1 di Shift Pertama

⁷³ Observasi melalui googleclassroom, Tanggal 25 April 2022.

Dokumentasi diatas merupakan pelaksanaan praktek pengurusan jenazah mengenai memandikan jenazah yang dilaksanakan secara online karena waktu yang tidak memungkinkan. Siswa mempraktekkan tata cara memandikan jenazah. Sambil lalu di video kemudian hasil video di upload di akun youtube dari salah satu siswa dalam kelompok tersebut sesuai dengan waktu yang disepakati bersama. Setelah selesai di upload maka siswa diwajibkan untuk membagikan link youtube di form google classroom untuk ditonton bersama dengan guru dan siswa lainnya. Hal ini sebagai gambaran untuk siswa yang lain agar ikut paham bagaimana memandikan jenazah dengan baik dan benar.

Observasi selanjutnya yaitu pada shift kedua, yang peneliti amati bahwa tahapan pembelajaram tidak jauh berbeda dengan tahapan pembelajaran pada shift pertama hanya saja materi yang praktekkan sedikit berbeda. Pada shift kedua ini akan dilaksanakan praktek penyolatan jenazah dan menguburkan jenazah jika waktu memungkinkan.

Pernyataan terkait dengan pelaksanaan praktek pengurusan jenazah pada tahapan pembelajaran offline didukung oleh dokumentasi yang di dapatkan peneliti dilapangan, yaitu pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.5⁷⁴
Pelaksanaan Praktek Pengurusan Jenazah Pada Tahap Pembelajaran Offline di Kelas XI TKJ 1 di Shift Kedua

Dokumentasi diatas merupakan pelaksanaan praktek pengurusan jenazah mengenai penyolatan jenazah yang dilaksanakan offline terbatas. Siswa mempresentasikan tentang sub bab menyalati jenazah antara niat sholat jenazah laki-laki dan perempuan. Membaca bacaan sholat jenazah yang fashih dan benar. Hal ini membuat siswa lebih paham tentang materi pengurusan jenazah.

Selanjutnya untuk kelompok cara menguburkan jenazah dilakukan secara online karena waktu yang tidak memungkinkan. Siswa diperkenankan untuk menggunakan media seadanya. Pernyataan ini didukung oleh dokumentasi yang didapat peneliti dari guru PAI dari link youtube yang siswa kumpulkan di googleclassroom, yaitu pada gambar dibawah ini:

⁷⁴ Observasi di SMK Negeri 5 Jember, Tanggal 22 April 2022



Gambar 4.6⁷⁵

Pelaksanaan Praktek Pengurusan Jenazah Pada Tahap Offline yang Dilakukan Secara Online di Kelas XI TKJ 1 Shift Kedua

Dokumentasi diatas merupakan pelaksanaan praktek pengurusan jenazah mengenai menguburkan jenazah yang dilaksanakan secara online karena waktu tidak memungkinkan. Tak jauh berbeda dengan pengumpulan hasil video yang kelompok memandikan jenazah pada shift pertama. Namun hanya saja pada tayangan video online ini, siswa melakukan take video masih tetap diarea dalam sekolah. Siswa melakukan take video penguburan jenazah pada saat jam kosong di mata pelajaran lain.

Pada saat praktek penguburan jenazah mereka menggunakan sarana dan prasarana sekolah antara lain keranda dan boneka jenazah yang telah sekolah sediakan. Hanya saja tidak dilengkapi dengan liang lahat. Mereka lakukan mulai dari mengantarkan jenazah ke kuburan, memasukkan jenazah ke liang lahat, membuka tali pocong,

⁷⁵ Observasi melalui googleclassroom, Tanggal 25 April 2022.

menghadapkan wajah jenazah ke arah kiblat, mengadzani dan menutup jenazah dengan kayu dan tanah hingga mendoakan jenazah. Hal ini membuat siswa lebih paham tentang materi pengurusan jenazah.

Sementara untuk tahapan tanya jawab, jarang dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka karena mengingat waktu yang sangat terbatas. Sehingga untuk tahapan tanya jawab lebih sering dilakukan saat pembelajaran online. Apalagi sekolah sudah memenuhi kriteria sekolah yang layak untuk melakukan pembelajaran tatap muka di masa pandemic yang merupakan kesepakatan bersama untuk dilakukan. Oleh sebab itu pembelajaran tatap muka diperkirakan masih tetap berjalan hingga akhir semester. Hal ini diungkapkan oleh bapak Abdul Hamid, S. Pd.. mengatakan bahwa:⁷⁶

“Sekolah sudah memenuhi syarat untuk mengadakan pembelajaran tatap muka dari segi penerapan protocol kesehatan yang ketat, karena setiap pagi telah dilakukan penyemprotan disinfektan. Jarak sudah dibatasi, waktu juga dibatasi. Antara kelas yang satu juga diberi jarak, dan kelas yang sudah dipakai pada shift pertama, maka di shift yang kedua tidak akan dipakai kembali.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh perwakilan siswa kelas XI TKJ 1 bahwa:⁷⁷

“Setelah dilakukannya penyuntikan vaksin dosis satu dan dua, sekolah sudah mulai melakukan pembelajaran tatap muka kak, dan bukan hanya itu sekolah sudah menerapkan protocol kesehatan dengan baik kak. Kalau mau sekolah siswa diwajibkan untuk memakai masker sampai selesai, untuk bangku juga diberi jarak satu bangku dengan bangku yang lain kak. Jadi menurut saya

⁷⁶ Abdul Hamid. Pelaksanaan Pembelajaran, diwawancarai oleh saudah, Jember; SMK Negeri 5 Jember, Tanggal 14 April 2022

⁷⁷ Dian Lestari Kurniawati, Pelaksanaan Pembelajaran, diwawancarai oleh saudah, Jember; SMK Negeri 5 Jember, Tanggal 26 April 2022.

sekolah sudah masuk dalam kriteria layak melakukan pembelajaran tatap muka di masa pandemi ini kak.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa protokol kesehatan di SMK Negeri 5 Jember khususnya di kelas XI TKJ 1 sudah mematuhi protocol kesehatan yang sudah merupakan kesepakatan bersama untuk dilakukan. Dan untuk kelas telah dipersiapkan sebelumnya seperti antara kelas yang satu juga diberi jarak dengan kelas yang lain saat digunakan di shift yang sama. Kelas yang telah dipakai di shift pertama tidak akan dipakai pada waktu pembelajaran di shift kedua.

Dari hasil observasi pada tahapan tatap muka dengan praktek pengurusan jenazah dapat diketahui bahwa sebenarnya waktu yang singkat dalam pembelajaran offline bukanlah suatu hambatan. Karena waktu untuk belajar terbagi menjadi dua yaitu disekolah dan dirumah.

Waktu yang diberikan untuk belajar disekolah yaitu 1 jam 35 menit tanpa istirahat sudah dirasa cukup di masa pandemic seperti ini oleh guru PAI untuk melakukan pembelajaran karena masih ada pembelajaran secara online. Mengenai waktu yang sangat singkat pada pembelajaran offline, maka disini guru harus memanfaatkannya sebaik mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Andi Amien, S. Pd. I., bahwa:⁷⁸

“Pada waktu yang terbatas ini, maka saya gunakan kesempatan belajar tatap muka ini sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran

⁷⁸ Andi Amien, Pelaksanaan Pembelajaran, diwawancarai oleh saudah, Jember; SMKN 5 Jember, Tanggal 12 April 2022.

harus tetap tercapai. Atau jika dirasa waktu tidak memungkinkan maka dilakukannya system tutor sebaya. Jadi siswa yang belum paham masih bisa bergabung dengan temannya yang sudah paham tentang materi pengurusan jenazah ini. Namun saya rasa pembelajaran sudah tuntas pada tahap tatap muka dan online.”

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa guru akan mngupayakan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga waktu yang singkat bukanlah suatu hambatan karena hal itu sudah merupakan kesepakatan bersama untuk dilaksanakan dan dipatuhi. Maka dari itu guru PAI mecari solusi lain yaitu dengan cara mengadakan system tutor sebaya. Jadi antara pelajaran online dan offline saling melengkapi pada tahap penyampaian materi pengurusan jenazah, sehingga siswa akan tetap memperoleh pembelajaran dengan baik dimasa pandemic.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan selama penelitian dengan judul “Implementasi model pembelajaran flex blended learning pada materi pengurusan jenazah dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMK Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2022/2023” peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data-data yang ditemukan tersebut peneliti akan melakukan analisis data untuk penjelasan lebih lanjut dari penelitian. Data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan focus masalah dalam penelitian. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Model Pembelajaran Flex Blended Learning Pada Materi Pengurusan Jenazah dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Setiap pembelajaran pada dasarnya perlu perencanaan terlebih dahulu, apapun bentuk model pembelajaran. Peran yang dilakukan oleh guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran adalah dengan membuat perangkat pembelajaran, yang terdiri dari prota, promes, jadwal, RPP dan silabus. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 April 2022, dapat diketahui guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran di kelas seperti biasanya. RPP yang digunakan di kelas memuat tahapan model pembelajaran flex blended learning. Terdapat tahapan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga membagi waktu antara belajar tatap muka dan On line secara terpisah.

RPP merupakan salah satu perencanaan awal yang digunakan sebagai pedoman saat guru melaksanakan pembelajaran. Berbagai perencanaan yang guru buat dalam perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, prota, promes dan jurnal kegiatan lainnya yang dibutuhkan. Pada proses pembuatan perangkat pembelajaran dilakukan secara serentak yang disebut dengan diklat SMK Negeri 5 Jember. Dalam diklat ini tidak hanya dilakukan untuk membuat perangkat pembelajaran saja, namun guru juga memberikan pelatihan semacam cara mengoperasikan aplikasi yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran dimulai.

Guru menyederhanakan tujuan pembelajaran untuk menyesuaikan kondisi saat ini dengan kebutuhan siswanya. Guru juga menyediakan bahan ajar yang dapat digunakan pada model flex blended learning. Misalnya bahan ajar yang digunakan dapat diakses siswa seperti video atau PPT yang berisi rangkuman. Namun penerapan flex blended learning yang digunakan pada materi pengurusan jenazah yaitu ditambah dengan adanya alat peraga seperti mengurus jenazah misalnya kain kafan, boneka, kapas dan keranda. Sebagaimana biasanya saat mengurus jenazah dimasyarakat.

Dalam pelaksanaan praktek pengurusan jenazah dilaksanakan dengan model flex blended learning menggunakan variasi dalam satu hari dilaksanakan pershift. Setiap minggu bergantian dengan kelas X dan kelas XII. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan variasi pershift ini, yaitu dengan cara satu kelas dibagi menjadi 2 sesuai dengan jumlah siswa yang ada setiap kelasnya. Dan hal ini yang perlu dipersiapkan adalah kondisi kelas yang diberi jarak satu meter antara kursi yang satu dengan kursi yang lain. Dan untuk kelas yang telah dipakai pada shift pertama, tidak dipakai di shift kedua. Hal ini dilakukan sebagai pencegahan penularan covid-19.

Pada tahap perancangan model flex blended learning ada 3 agar hasilnya lebih optimal, adapun tahapan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:⁷⁹

⁷⁹ Dr. Wasis D. Dwiyo, Pembelajaran Berbasis Blended Learning, 139.

- a. Menetapkan tujuan pembelajaran yaitu merumuskan tujuan pembelajaran yang telah diidentifikasi berdasarkan langkah-langkah terdahulu, kemudian disusun secara berurut dari hal yang paling penting. Tujuan pembelajaran mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.
- b. Memilih dan menetapkan strategi pembelajaran dibagi menjadi 3 yaitu:
 - 1) Mengorganisasi isi pembelajaran yaitu untuk menguraikan langkah-langkah dalam mencapai tujuan pembelajaran atau menjabarkan tujuan pembelajaran menjadi sub-sub kemampuan dan keahlian yang akan dicapai.
 - 2) Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variable metode untuk melaksanakan program pembelajaran.
 - 3) Strategi pengelolaan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran seperti penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar, pengelolaan motivasi dan control belajar.

Berdasarkan teori tahapan perencanaan diatas, peneliti telah melakukan pengamatan terhadap guru PAI kelas XI TKJ 1. Dimana guru telah merumuskan tujuan pembelajaran dalam RPP yang akan digunakan selama proses pembelajaran seperti penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar, pengelolaan motivasi dan control belajar. Dari

beberapa kali pengamatan yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa kemampuan guru PAI di SMKN 5 Jember dalam merencanakan model pembelajaran flex blended learning sudah cukup baik, apalagi pada materi pengurusan jenazah.

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Flex Blended Learning Pada Materi Pengurusan Jenazah dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Dalam sebuah model pembelajaran haruslah terdapat langkah-langkah atau tahapan dalam melakukan proses pembelajaran. Model pembelajaran flex blended learning juga terdiri dari pembelajaran Online dan Offline, hanya saja pembelajaran Online menjadi tumpuan pembelajaran. Model pembelajaran flex blended learning memiliki tahapan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti beberapa kali, dapat diketahui tahapan pembelajaran flex blended learning terlaksana secara bertahap.

Pada tahap pertemuan pertama pada materi pengurusan jenazah dilakukan secara online. Hal ini dilaksanakan dalam penyampaian materi pengurusan jenazah melalui aplikasi googleclassroom. Dimana guru meminta siswa untuk mengamati video yang telah guru sediakan, sehingga pada saat siswa diminta untuk mempraktekkan tidak mengalami kesulitan ataupun kebingungan karena siswa tidak memiliki pandangan. Kemudian siswa dan guru mendiskusikan tentang materi pengurusan jenazah yang telah diamati melalui video pembelajaran, pada tahap ini

dilakukan sesi tanya jawab jika ada yang belum dipahami. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan sekaligus menyampaikan hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk pertemuan selanjutnya.

Tahap pertemuan kedua pada materi pengurusan jenazah dilakukan secara online dan offline. Pada komponen tatap muka dilakukan untuk pendalaman materi apabila masih ada materi yang belum dipahami saat pembelajaran online. Pada pertemuan kali ini pembelajaran dilaksanakan tidak seperti pada pertemuan pembelajaran saat sebelum pandemic, jadi pada pertemuan kali ini dilaksanakan pada variasi kedua yaitu tatap muka secara pershift ganjil genap di hari yang sama pada pagi hari dan siang hari dengan cara setiap kelas dibagi menjadi dua secara merata. Kemudian dilakukannya metode demonstrasi atau mengemukakan hasil diskusi didepan kelas oleh siswa dan dilanjutkan dengan mempraktekkan pengurusan jenazah sesuai dengan materi setiap kelompok yang telah guru sediakan.

Untuk praktek dilakukan 2 tahap yaitu secara online dan offline karena waktu yang terbatas. Pada saat praktek secara online hal ini disebut dengan komponen belajar mandiri, siswa diminta untuk praktek secara mandiri tanpa bimbingan dan arahan dari guru PAI secara langsung sesuai dengan pengumpulan tugas yang telah disepakati bersama. Karena pada dasarnya belajar mandiri akan mengarah pada pembelajaran jarak jauh yang nantinya juga melibatkan penggunaan

media online dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut sesuai dengan komponen flex blended learning yang terdiri dari 3 komponen, yaitu:⁸⁰

- a. Pembelajaran online yaitu lingkungan pembelajaran yang menggunakan teknologi internet dalam mengakses materi pembelajaran.
- b. Pembelajaran offline (face to face learning) yaitu mempertemukan guru dengan siswa dalam satu ruangan untuk belajar.
- c. Belajar mandiri yaitu siswa dapat belajar mandiri dengan cara mengakses informasi lain atau materi pembelajaran secara online via internet.

Adanya pembelajaran offline disekolah ini merupakan hasil kesepakatan bersama yang tujuannya untuk memudahkan siswa dalam memperoleh pembelajaran dimasa pandemic. Karena siswa tidak dapat sepenuhnya melakukan pembelajaran secara online. Apalagi untuk materi praktek pengurusan jenazah, yang mana dalam materi ini tidak cukup jika hanya disampaikan secara material saja. Meski waktu dalam pembelajaran tatap muka sangat terbatas, namun sudah dirasa cukup oleh guru PAI untuk melakukan pembelajaran karena masih ada pembelajaran secara online yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Maka disini guru harus memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁸⁰ Siti Istiningsih dan Hasbullah, Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan, Universitas Indraprasta PGRI; Jurnal elemen, vol. 1 no. 1, 2015, 53

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi Model Pembelajaran Flex Blended Learning Pada Materi Pengurusan Jenazah Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023” dapat di ringkas bahwa:

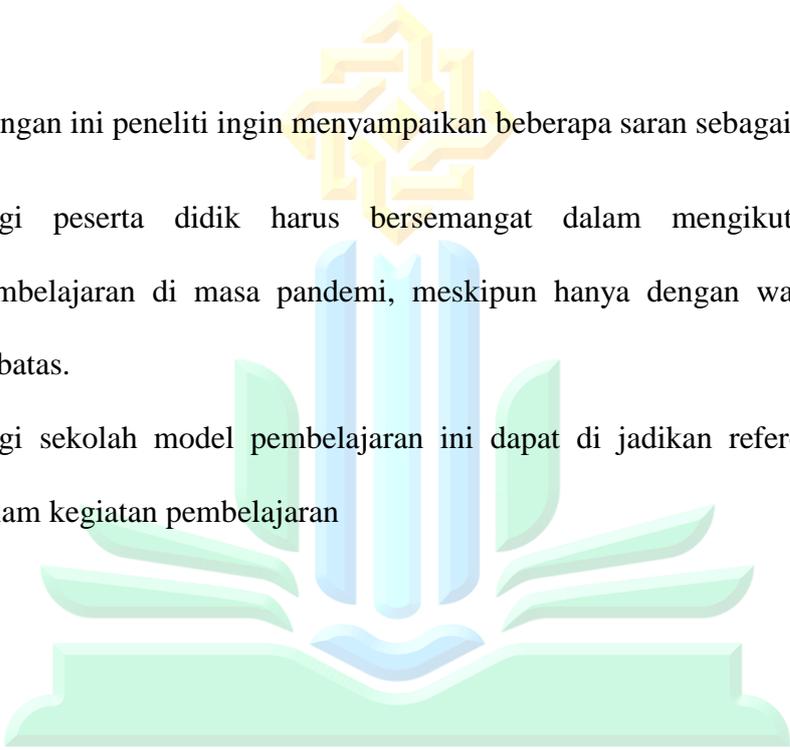
1. Tahap perencanaan pembelajaran di susun secara alternative. Dimulai dari menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus dan jurnal penilaiannya lainnya yang dibutuhkan sesuai dengan model pembelajaran FBL. Hal ini di rangkai bersama dalam acara diklat SMKN 5 Jember sekaligus sosialisasi tentang penggunaan media online yang akan digunakan selama pembelajaran. Guru juga menjadwalkan pembelajaran antara online dan offline. Guru menyiapkan video dan PPT sebagai acuan belajar untuk siswa. Dan tak lupa pula guru mengontrol protokol kesehatan siswa pada saat pembelajaran offline dibutuhkan.
2. Tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kelas XI TKJ 1 telah terlaksana dengan menggunakan model FBL. Pada saat pembelajaran daring maupun luring telah memenuhi tahap pembelajaran blended learning. Seperti pada pertemuan pertama yang dilakukan secara online, guru memberikan video yang kemudian siswa dipersilahkan untuk memahami dan mencari informasi yang ada dalam video pengurusan jenazah. Pada pertemuan kedua terlaksana praktek pengurusan jenazah yang dilakukan dengan 2 tahap yaitu online dan offline sesuai dengan

contoh video yang telah guru berikan. Sedangkan pada pertemuan ketiga guru melakukan tahap ujian harian mengenai materi pengurusan jenazah yang sudah dipelajari untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa memahami tentang materi pengurusan jenazah. Guru telah menyusun tahap kegiatan pembelajaran dengan sistematis.

B. Saran

Dengan ini peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik harus bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran di masa pandemi, meskipun hanya dengan waktu yang terbatas.
2. Bagi sekolah model pembelajaran ini dapat di jadikan referensi baru dalam kegiatan pembelajaran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, Bakhrul Khair. "Pembelajaran Blended Learning Melalui WhatsApp Group." *Universitas Negeri Medan: Jurnal Prosiding Seminar Nasional*, Vol. 3, 2019.
- Amin, Ahmad Kholiqul. "Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Web Untuk meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar". *IKIP PGRI Bojonegoro: Jurnal Pendidikan Edutami*, Vol. 4 No. 2, 2017.
- Amin. *Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022.
- Amrizah, Rully. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Blended Learning pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII MTsN Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016". Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Ansori, Miksan. "Desain dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis WhatsApp Group". *STI Kediri: Jurnal Dirasah*, Vol. 1 No. 1. 2018.
- Ariani. Nyoman ayu sri desi. "Implementasi pembelajaran berbasis blended learning". *STKIP: Jurnal Lampuhyang*, Vol. 12. No. 2, 2021.
- Ariawan. Setyo. "Pengaruh Blended Learning Flex model berbantuan media video terhadap hasil belajar IPA materi ekosistem (penelitian pada siswa kelas V di SDN Kuwuluhan Secang Magelang)". Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2014.
- Bachtiar, S. Bachri. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Tringulasi Pada Penelitian Kualitatif". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 No. 1, 2010.
- Fakhatun, Umi. "Model Pembelajaran Hybrid Pada Masa Pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka". Tesis, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2019.
- Fitriani. Laily. "Pemberdayaan Perempuan Dalam Pelatihan Pengurusan Jenazah melalui Metode Demonstrasi Di kelurahan Tasikmadu". *UIN Maulana Malik Ibrahim: Jurnal Of Research*, Vol. 1 No. 2, 2020.
- Francine S. *Blended Learning*. Virginia: Stylus Publishing, 2012.
- Iqbal, Muhammad. "Perancangan Buku Komik Mengenai Tata Cara Pengurusan Jenazah Dalam Islam". Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2021.

- M. Ikbal. "Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning pada mata pelajaran PJOK SMA Negeri 4 TEBO". Skripsi: Universitas Jambi. 2021
- Marliani, Novi. "Peningkatan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project". *Universitas Indraprasta PGRI: Jurnal Formatif*, Vol. 1 No. 5, 2015.
- Mulyadi, Mohammad. "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya". *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 15 No. 1, 2011.
- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018.
- Nadirah, Alvin. "Pengembangan Pembelajaran Matematika Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Schoology untuk Melatih Self-Regulated Learning skills". Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Nata. Abuddin. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Prenamedia Group, 2016.
- Pulungan. Sahmiar. "Peningkatan Keterampilan Peengurusan Jenazah di MTs Ulumul Qur'an Medan". *UIN Sumatera Utara; Jurnal Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, 2020.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif". *UIN Antasari Banjarmasin: Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, 2018.
- Sa'diyah, Halimatus. "Penerapan Blended Learning Menggunakan Aplikasi Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Gelombang Mekanik Kelas XI MIPA SMAN 2 Payakumbuh". Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Batu Sangkar, 2020.
- Saehuddin. Ahmad Izzan. *Hadis Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*. Bandung: Humaniora, 2016.
- Sudiyono. *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukiyanto, dkk. "Pendampingan Pelatihan Perawatan Jenazah Sesuai dengan Syari'at Islam. STIT Al-Fattah". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4 No. 2, 2020.

Syarufuddin, Achmad. “Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pengurusan Jenazah Di Kelas X MA Nurul Hadid”. Skripsi, IAIN Bunga Bangsa Cirebon, 2019.

Tibahary, Abdul Rahman dan Muliana. “Model-Model Pembelajaran Inovatif”. STKIP Dampal; *Jurnal of Pedagogy*, Vol. 1 No. 1, 2018.

Tim Penyusun. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember; IAIN Jember, 2019.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Saudah Nur Fitria Fajariainti
NIM : T2018410
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 17 November 2022
Saya yang menyatakan



Saudah Nur Fitria .F.
NIM. T201410

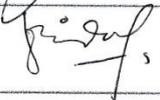
Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variable	Sub. Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Sumber Data	Fokus Penelitian
<i>Implementasi Model Pembelajaran Flex Blended Learning Pada Materi Pengurusan Jenazah Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023</i>	<ol style="list-style-type: none"> Penerapan model pembelajaran flex blended learning Pengurusan jenazah 	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan model pembelajaran flex blended learning pada materi pengurusan jenazah Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pelaksanaan model pembelajaran model flex blended learning pada materi pengurusan jenazah Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 	<ol style="list-style-type: none"> Karakteristik model pembelajaran flex blended learning Manfaat model pembelajaran flex blended learning Tujuan model pembelajaran flex blended learning Kelebihan dan kekurangan flex blended learning Hukum mengurus jenazah Tatacara mengurus jenaza 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian kualitatif Jenis penelitian study kasus Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik analisis data: <ol style="list-style-type: none"> Data reduction Penyajian data Penarikan kesimpulan Uji keabsahan data: <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi sumber Triangulasi data 	<ol style="list-style-type: none"> Informan penelitian <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Waka kurikulum Guru PAI kelas XI TKJ 1 Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana perencanaan implementasi model pembelajaran flex blended learning pada materi pengurusan jenazah Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 jember Tahun Pelajaran 2022/2023? Bagaimana pelaksanaan implementasi model pembelajaran flex blended learning pada materi pengurusan jenazah Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 jember Tahun Pelajaran 2022/2023?

lampiran 3

Jurnal Kegiatan Penelitian

No	Hari/ Tanggal	Narasumber	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Senin, 4 - April - 2022	Dra. Siti Nur Hayati, M.Pd	Silaturahmi kepada Kepala sekolah yang di wakiliikan oleh waka Humas	
2	Rabu, 6 - April - 2022	Dregut triadmeja S.P	Wawancara Waka Kurikulum	
3	Jum'at, 8 - April - 2022	Dra. Farida, M.Pd	Wawancara Guru PAI	
4	Jum'at, 8 - April - 2022	Rizka Dwi Anyoni, S.Pd	Wawancara Guru PAI	
5	Selasa, 12 - April - 2022	Andi Amin, S.Pd I	Wawancara Guru PAI	
6	Kamis, 14 - April - 2022	Abdulkhauid	Wawancara Guru PAI	
7	Jum'at, 29 - April - 2022	Dian Lestari kurniawati	wawancara Murid XI	
8	Jum'at, 29 - April - 2022	Agis Rukiyanti	Wawancara Murid XI	
9	Jum'at 29 - April - 2022	Renty Ibrahim	wawancara Murid XI	

Jember, 29 - Maret - 2022

Kepala Sekolah



Dra. H. Kumudawati, M. Pd.

NIP. 19630915 198903 2 004

*lampiran 4***PEDOMAN WAWANCARA****A. Wawancara Waka Kurikulum**

1. Apa alasan bapak/ibu menerapkan model pembelajaran flex blended learning disekolah ini di masa pandemic?
2. Apa saja yang perlu dipersiapkan untuk proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran flex blended learning
3. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran flex blended learning?
4. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran flex blended learning yang dilakukan disekolah ini?
5. Menurut bapak/ibu apa saja sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran online?
6. Apa kesulitan yang bapak/ibu jumpai dalam penerapan pembelajaran online?
7. Apa alasan bapak/ibu menerapkan pembelajaran tatap muka ditengah pandemic?
8. Menurut bapak/ibu apakah sekolah sudah memenuhi kriteria untuk melakukan pembelajaran tatap muka dimasa pandemic?
9. Apa hambatan yang dihadapi dalam penerapan tatap muka di masa pandemic?
10. Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran tatap muka?
11. Bagaimana tanggapan ibu/bapak mengenai proses pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran flex blended learning?

B. Wawancara Guru PAI

1. Apa alasan bapak/ibu menerapkan model pembelajaran flex blended learning disekolah ini di masa pandemic?
2. Apa saja yang perlu dipersiapkan untuk proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran flex blended learning

3. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran flex blended learning?
4. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran flex blended learning yang dilakukan disekolah ini?
5. Menurut bapak/ibu apa saja sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran online?
6. Apa kesulitan yang bapak/ibu jumpai dalam penerapan pembelajaran online dalam materi pengurusan jenazah?
7. Apa alasan bapak/ibu menerapkan pembelajaran tatap muka ditengah pandemic pada materi pengurusan jenazah?
8. Menurut bapak/ibu apakah sekolah sudah memenuhi kriteria untuk melakukan pembelajaran tatap muka dimasa pandemic?
9. Apa hambatan yang dihadapi dalam penerapan tatap muka di masa pandemic pada materi pengurusan jenazah?
10. Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran tatap muka?
11. Bagaimana tanggapan ibu/bapak mengenai proses pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran flex blended learning?

C. Wawancara Murid

1. Apa saja tahapan yang dilakukan saat pembelajaran online?
2. Apa saja kesulitan yang Ananda temui dalam pembelajaran online?
3. Apa upaya yang Ananda lakukan saat mengalami kendala dalam pembelajaran on line?
4. Apa saja sarana dan prasarana sekolah yang mendukung saat pembelajaran online?
5. Apa saja tahapan pembelajaran yang dilakukan saat pembelajaran tatap muka?
6. Menurut Ananda apakah sekolah sudah memenuhi syarat untuk melakukan pembelajaran tatap muka di masa pandemic?
7. Apa kendala yang Ananda temui saat pembelajaran tatap muka?

8. Bagaimana pendapat Ananda tentang model pembelajaran flex blended learning pada materi pengurusan jenazah di masa pandemic?

D. Dokumentasi

1. Gambaran objek penelitian
2. Data pendidik dan tenaga kependidikan SMKN 5 Jember
3. Data jumlah siswa SMKN 5 Jember
4. Visi, Misi dan Tujuan SMKN 5 Jember
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
6. Foto Kegiatan Penelitian
7. Denah dan Foto Sekolah SMKN 5 Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penilaian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian di SMKN 5 Jember sebagai berikut:

1. Mengetahui letak geografis SMKN 5 Jember
2. Mengetahui Fasilitas sarana dan prasarana materi pengurusan jenazah menggunakan model pembelajaran flex blended learning
3. Mengetahui perencanaan pembuatan perangkat pembelajaran tentang materi pengurusan jenazah menggunakan model pembelajaran flex blended learning
4. Mengetahui pelaksanaan praktek pengurusan jenazah menggunakan model pembelajaran flex blended learning

NO	Kegiatan Observasi	Hari/ Tanggal
1	2	3
1	Mengetahui letak geografis SMKN 5 Jember	Jum'at, 01 April 2022
2	Mengetahui Fasilitas sarana dan prasarana materi pengurusan jenazah menggunakan model pembelajaran flex blended learning	Senin, 04 April 2022
3	Mengetahui perencanaan pembuatan perangkat pembelajaran tentang materi pengurusan jenazah menggunakan model pembelajaran flex blended learning	Jum'at, 08 April 2022
4	Mengetahui pelaksanaan praktek pengurusan jenazah menggunakan model pembelajaran flex blended learning	Jum'at, 22 April- Senin, 25 April 2022

Lampiran 6

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor:B-1217/In.20/3.a/PP.009/03/2022

Sifat :Biasa

Perihal:Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SMK Negeri 5 Jember

Jl. Brawijaya No. 55 Jember, Desa Jubung kecamatan Sukorambi kabupaten Jember Jawa timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181410
 Nama : Saudah Nur Fitria Fajarianti
 Semester : Semester Delapan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Model Pembelajaran Flex Blended Learning Pada Materi Pengurusan Jenazah Dalam Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 5 Jember selama 30 (tiga puluh) haridi lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dra. Hj. Kumudawati, M. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 29 Maret 2022

Dekan,

Maklil Dekan Bidang Akademik,



Lampiran 7

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER
 Jl. Brawijaya 55 ☎ (0331) 487535, 📠 (0331) 422695 Jember
 e-mail : smk5jember@yahoo.co.id
 website : http://www.smkn5jember.sch.id
JEMBER 68151

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/429/101.6.5.23/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dra. Hj. KUMUDAWATI, M.Pd**
 NIP : 19630915 198903 2 004
 Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda / IV c
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Instansi : SMK Negeri 5 Jember

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Saudah Nur Fitria Fajarianti**
 NIM : T20181410
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam dan Bahasa
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul ” IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN FLEX BLENDED LEARNING PADA MATERI MENGURUS JENAZAH DALAM MATA PELAJARAN PAI DAN BP DI SMK NEGERI 5 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2021/2022 pada tanggal 1 April 2022 sampai dengan 30 April 2022 di SMK Negeri 5 Jember.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 4 Oktober 2022
 Kepala Sekolah,

Dra. Hj. KUMUDAWATI, M.Pd
 NIP. 19630915 198903 2 004

Lampiran 8

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 5 JEMBER
Jl. Brawijaya 55 ☎ (0331) 487535, 📠 (0331)
422695 Jember
e-mail : smkn5jember@yahoo.co.id, Website :
www.smkn5jember.sch.id



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
FLEX BLENDED LEARNING

Sekolah : SMK Negeri 5 Jember

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam PAI dan BP

Kelas/Semester : XI/ Genap

Tema : Melaksanakan Pengurusan Jenazah

Alokasi Waktu : 3x pertemuan (3 x 45 menit)

B. PEMETAAN PEMBELAJARAN

1. Kompetensi Inti

- **KI-3:** Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minat untuk memecahkan masalah.
- **KI-4:** Mengolah, menalar dan menyajikan dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di

sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

C. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Memahami tata cara pengurusan jenazah.	3.3.1 Mampu menyebutkan langkah-langkah pengurusan jenazah dengan benar. 3.3.2 Mampu menyampaikan dasar hukum mengenai pengurusan jenazah menurut syari'at islam.
4.3 Mengimplementasikan pengurusan jenaah dengan baik dan benar.	4.3.1 Mampu mempraktikkan pengurusan jenazah.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model flex blended learning, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian dan hukum shalat jenazah dengan baik dan benar.
2. Menjelaskan syarat dan rukun shalat jenazah dengan baik dan benar.
3. Melafalkan niat shalat jenazah dengan baik dan benar.
4. Mempraktikkan shalat jenazah dengan baik benar.

E. MODEL dan METODE PEMBELAJARAN

Model : Model pembelajaran Flex Blended Learning.

Metode : Diskusi kelompok, ceramah, tanya jawab dan penugasan.

F. MEDIA, ALAT/ BAHAN dan SUMBER AJAR

1. Media Pembelajaran

- Luring : Power point, lembar kerja siswa, lembar penilaian, video.
 - Daring : Google Classroom, Video, Quiziz, Power point.
2. Alat/ Bahan
- Luring :Proyektor, laptop, handphone
 - Daring : Laptop, handphone, google classroom
3. Sumber Ajar
- Internet
 - E-book
 - Buku Pendidikan Agama Islam dan BP kelas XI

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pertemuan Pertama (On line/ Daring)

No	Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		
		Langkah-langkah pembelajaran	Waktu	On line
1	2	3	4	5
1	Pembukaan	1. Guru memberikan salam 2. Guru dan peserta didik berdoa 3. Guru mengecek kehadiran dan kabar peserta didik 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 5. Apersepsi berupa jenis gambar dan pengalaman peserta didik dalam gambar	5 menit	Chaat Room di Forum Googleclassroom
2	Kegiatan Inti	1. Peserta didik melihat sekilas video tentang pengurusan jenazah yang disediakan guru di google	35 menit	Chatt materi tugas kelas googleclassroom

		<p>classroom</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik membaca pengurusan jenazah dan penjelasan mengenai gambar pengurusan jenazah 3. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait video pengurusan jenazah dan pengalaman yang dilihat di kehidupan sehari-hari terkait dengan pengurusan jenazah 4. Peserta didik menjawab pertanyaan terkait video pengurusan jenazah dengan pengalaman yang dilihat di kehidupan sehari-hari 5. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang video yang telah diamati dan dilakukan tanya jawab mengenai pengurusan jenazah. 6. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami. 		
3	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan 2. Guru menginformasikan hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk pertemuan selanjutnya yaitu mendiskusikan praktek pengurusan jenazah bersama teman sekelompoknya. 3. Guru menutup pembelajaran. 	5 menit	Chatt materi tugas kelas googleclassroom

2. Pertemuan Kedua (Off line/ Luring)

No	Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		
		Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu	Off line
1	2	3	4	5
1	Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, memeriksa kebersihan sekitar tempat duduk. 2. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. 	5 menit	Di dalam kelas
2	Kegiatan Inti (metode demonstrasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum di pahami. Guru juga memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi selama proses pembelajaran berlangsung 2. Peserta didik berkumpul dengan kelompoknya masing-masing untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan, saling bertukar informasi mengenai pengurusan jenazah sesuai dengan tema yang diperoleh masing-masing kelompok 3. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok, dilanjutkan 	35 menit	Di dalam kelas

		<p>mempraktekkan pengurusan jenazah sesuai dengan tema yang didapat oleh masing-masing kelompok, dan kelompok lain memberikan tanggapan serta penilaian.</p> <p>4. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal yang telah dipelajari. Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk menanyakan hal yang belum di pahami.</p>		
3	Penutupan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan 2. Guru menginformasikan hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk pertemuan selanjutnya yaitu mendiskusikan praktek pengurusan jenazah bersama teman sekelompoknya. 3. Guru menutup pembelajaran 	5 menit	Di dalam kelas

3. Pertemuan Ketiga (On line/ Daring)

No	Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		
		Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu	On line
1	2	3	4	5
1	Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam 2. Guru dan peserta didik berdoa 3. Guru mengecek kehadiran dan kabar peserta didik 	5 menit	Chaat Room di Forum Googleclassroom
2	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal 	35 menit	Chatt materi tugas kelas googleclassroom dan Quiz

		<p>yang belum di pahami. Guru juga memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi selama proses pembelajaran berlangsung</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik dipersilahkan untuk membuka Quiziz yang telah tersedia 3. Siswa mengerjakan soal di Quiziz dengan cermat secara jarak jauh 4. Peserta didik menyerahkan hasil jawaban secara on line di link Quiziz 		
3	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan 2. Guru menginformasikan hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk pertemuan selanjutnya yaitu mendiskusikan praktek pengurusan jenazah bersama teman sekelompoknya. 3. Guru menutup pembelajaran 	5 menit	Chatt materi tugas kelas googleclassroom

H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Instrument dan Teknik Penilaian

2. Teknik Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1	Pengetahuan	Penugasan	Saat Pembelajaran
2	Keterampilan	Praktek	Saat Pembelajaran
3	Sikap	Observasi Diskusi	Saat Pembelajaran

3. Instrument Penilaian

a. Penilaian Pengetahuan

No	Indikator	Skor
1	Apa saja langkah-langkah dalam pengurusan jenazah?	20
2	Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam proses memandikan jenazah?	20
3	Bagaimana tata cara sholat jenazah?	20
4	Apa saja perbedaan mengkafani jenazah laki-laki dan perempuan?	20
5	Bagaimana dasar hukum pengurusan jenazah?	20
Jumlah		100

Keterangan:

Skor 20, apabila materi atau jawaban benar, rasional dan jelas

Skor 15, apabila materi atau jawaban benar, rasional dan tidak jelas

Skor 10, apabila materi atau jawaban benar, tidak rasional dan tidak jelas

Skor 5, apabila materi atau jawaban tidak benar, tidak rasional dan tidak jelas

b. Penilaian Keterampilan (melalui praktek)

No	Aspek	Skor
1	Praktek memandikan jenazah	25
2	Praktek mengkafani jenazah	25
3	Praktek menyolatkan jenazah	25
4	Praktek menguburkan jenazah	25
Jumlah		100

Keterangan:

Skor 25, sangat baik

Skor 20, baik

Skor 15, sedang

Skor 10, buru

c. Penilaian Sikap

No	Aspek Pengamatan	Aktif	Tidak aktif
1	Berdoa sebelum belajar		
2	Belajar tepat waktu		
3	Mengerjakan tugas individu secara mandiri		
4	Terlibat aktif dalam diskusi		

Kepala SMK Negeri 5 Jember

Jember, 13 Juli 2021

Guru Mata Pelajaran PAI

**Dra. Hj. Kumudawati, M.Pd****NIP: 1963095 198903 2 004**

AS ISL

CHM

M B

Dra. Farida, M. Pd. i**NIP : 19691231 200212 2 014**

Lampiran 10

DAFTAR NILAI SISWA**SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021**

Mata Pelajaran PAI

Kompetensi Keahlian : TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN

Nilai Tuntas

Kelas : XI TKJ 1

Nama Guru Mata Pelajaran SAUDAH NUR FITRIA FAJARIANTI

Wali Kelas : Dra. FARIDA S. Pd. I.,

No.	NOMOR INDUK	NAMA	L / P	Nilai Pengetahuan					Rataan	Nilai Keterampilan					Rataan	Nilai Sikap SKALA 1 - 4	Nilai Akhir					Remidial
				KD1-2	KD3-4	KD5-6	KD7-8	KD9-10		KD1-2	KD3-4	KD5-6	KD7-8	KD9-10			KD1-2	KD3-4	KD5-6	KD7-8	KD9-10	
1	20136/0619.090	AAN RAISA PRAYOGI	L		80				80		75			75	3		63			70		
2	20137/0620.090	ADELIA AYU FARAMITA	P			85			85		80			80	2		63			70		
3	20138/0621.090	AGISTIVA EKA SALSABILA	P		60				60		70			70	3		73			70		
4	20139/0622.090	ALFINURRAHMAN	L			90			90		85			85	3		50			70		
5	20140/0623.090	ANDINI AULIA DELLA MARTHA	P		85				85		70			70	2		57			70		
6	20141/0624.090	ANITA AMELIA EKA PUTRI	P			85			85		85			85	3		76			70		
7	20142/0625.090	APRILIA PUTRI DIANA	P		45				45		75			75	4		57			70		
8	20143/0626.090	ARUNDATI NISMARA RUKMAMAYA	P			90			90		85			85	4		47			70		
9	20144/0627.090	AUDIA SAFA NABILA	P		95				95		75			75	3		50			70		
10	20145/0628.090	BAYU ISMAWARDI	L			75			75		75			75	4		57			70		
11	20146/0629.090	CHIKA UTARI MAYLANI PUTRI	P		80				80		85			85	3		73			70		
12	20147/0630.090	CINDY KARTIKA WULANDARI	P			75			75		75			75	3		50			70		
13	20148/0631.090	CINTYA MAUDYTA PERMATASARI	P		80				80		85			85	3		100			70		
14	20149/0632.090	DESWITA DWI RAHAYU	P			85			85		90			90	4		57			70		
15	20150/0633.090	DWI AYU LESTARI	P		80				80		70			70	4		53			70		
16	20151/0634.090	EDISTIO RASYA PUTRA	L			90			90		90			90	4		57			70		
17	20152/0635.090	HABIBULLAH FARHAN	L		55				55		85			85	3		47			70		
18	20153/0636.090	INDRI RAHMAWATI	P			90			90		90			90	2		63			70		
19	20154/0637.090	JANUAR SANDI PRATAMA	L		50				50		75			75	3		63			70		
20	20155/0638.090	MARETA HIKMAH AZIZAH	P			75			75		80			80	3		57			70		
21	20156/0639.090	MELIYANA PUSPITA SARI	P		80				80		85			85	2		46			70		
22	20157/0640.090	MUHAMMAD DZAKI AIMAN FAREL	L			85			85		75			75	4		50			70		
23	20158/0641.090	NABILA SHAFIA PERMATASARI	P		85				85		85			85	4		70			70		
24	20159/0642.090	NADIA SEFIRA RAHMA	P			85			85		90			90	2		57			70		
25	20160/0643.090	NURUL JANNAH	P		95				95		75			75	3		67			70		
26	20161/0644.090	PUTRI RENATA	P			90			90		85			85	4		63			70		
27	20162/0645.090	RATIH NADYA RATUL LAYLY	P		100				100		85			85	3		70			70		
28	20163/0646.090	RAUDATUL ALIAH	P			75			75		90			90	4		53			70		
29	20164/0647.090	RISKE MAYA LUTFIANA	P		90				90		85			85	3		70			70		
30	20165/0648.090	RIZKY ROHMATULLAH	P			75			75		75			75	2		60			70		
31	20166/0649.090	SAFIRA NUR AZIZAH	P		70				70		85			85	4		57			70		
32	20167/0650.090	SAIDAH IKA PERTIWI	P			75			75		75			75	4		70			70		
33	20168/0651.090	SULTHON NUR AZIZ	L		95				95		85			85	4		93			70		
34	20169/0652.090	SYIFA URROHMA	P			90			90		85			85	3		67			70		
35	20170/0653.090	TRI AYU NILAM SARI	P		50				50		85			85	2		73			70		
36	20171/0654.090	WULAN RUSFALIA	P			85			85		90			90	4		60			70		
37																						
38																						
39																						
40																						
		Nilai Tertinggi			100	90			100		90	85		90	4							
		Rata-rata			76	83			80		83	80		82	3.19444444							
		Nilai Terendah			45	75			45		75	70		70	2							
		Standar Deviasi (Simpangan Baku)			###	6.42			###		6.18	6.29		6.42	##							

JEMBER, 29 APRIL 2022

Guru Mata Pelajaran,

SAUDAH NUR FITRIA FAJARIANTI

*Lampiran 11***FOTO KEGIATAN PENELITIAN**

Gambar 6.1 Kegiatan wawancara sekaligus silaturahmi kepada kepala sekolah yang diwakilkan dengan waka humas Ibu Siti Nur Hayati



Gambar 6.2 Kegiatan wawancara kepada waka kurikulum bapak Drajat tri Admaja, S. TP

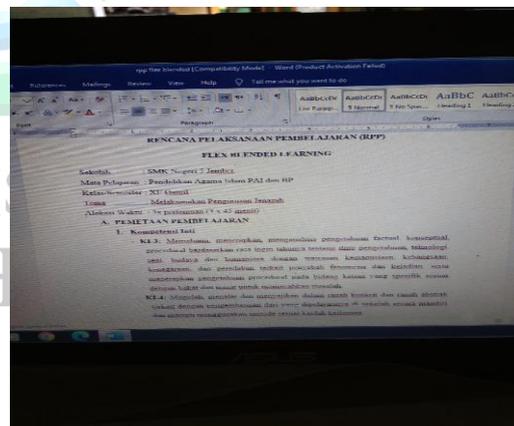




Gambar 6.3 kegiatan wawancara kepada guru PAI SMK Negeri 5 Jember



Gambar 6.4 kegiatan wawancara kepada Siswa kelas XI TKJ 1



Gambar 6.5 kegiatan perencanaan guru PAI dalam merumuskan perangkat pembelajaran

Menyolatkan dan menguburkan Jenazah

Simaklah penjelasan materi dalam link video di bawah.
atau bacalah materi dalam buku pdf. halaman 117-124.
siswa wajib menghafal doa-doa dalam pelaksanaan sholat jenazah dan ketentuannya.

Lampiran



Menyolatkan dan Menguburkan Jena...



Tenggat: 15 Okt 2020 09:00

Merangkum materi tata cara menyolatkan jenazah dan menguburkan Jenazah

100 poin

1. salinlah materi tata cara menyolatkan jenazah lengkap dengan doanya.
 2. salinlah materi menguburkan jenazah.
- ket : tulis di buku dan wajib mencantumkan nama dan kls.
yang tidak mencantumkan nama tidak dikoreksi.
diserahkan dalam bentuk gambar (JPG)

Komentar kelas

Tambahkan komentar kelas

Komentar kelas

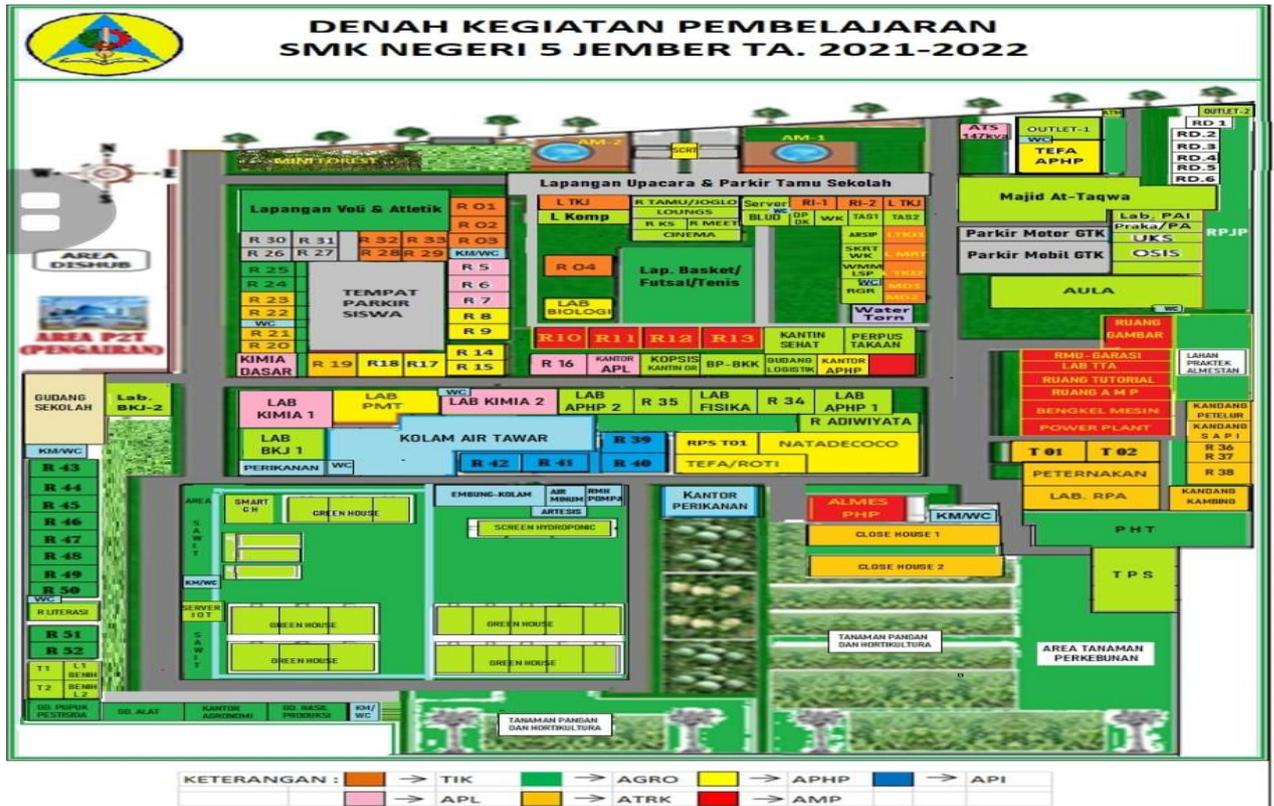
Gambar 6. 6 kegiatan penyampaian materi di google classroom



Gambar 6.7 kegiatan praktek pengurusan jenazah secara online dan offline

Lampiran 12

DENAH DAN FOTO SEKOLAH SMKN 5 JEMBER



*Lampiran 13***BIODATA PENULIS**

Nama : Saudah Nur Fitria Fajarianti
 NIM : T20181410
 Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 14- Januari- 2000
 Alamat : Maron Kidul- Probolinggo
 Jurusan Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 No. Telp : 085746416629
 E-Mail : Saudahnff14@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK. Tunas Muda 1, Kecamatan: Maron Kidul, Kabupaten: Probolinggo
2. SDN Maron Wetan II, Kecamatan: Maron Wetan, Kabupaten: Probolinggo
3. SMP Nurul Jadid, Kecamatan: Paiton, Kabupaten: Probolinggo
4. SMA Nurul Jadid, Kecamatan: Paiton, Kabupaten: Probolinggo
5. UIN KH. Ahmad Siddiq Jember Tahun 2018-2022